

**Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat
Baznas Kabupaten Cilacap**
*(The Effectiveness of Digitalization for The Collection of Baznas
Zakat Funds in Cilacap Regency)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam

ACC munaqosah
11/9/2023



Disusun Oleh:

Dhana Saiful Khaqo
19423083

**PRODI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dhana Saiful Khaqo
NIM : 19423083
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul tugas akhir : Efektifitas Digitalisasi Terhadap
Penghimpunan Dana Zakat Baznas Kabupaten
Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 September 2023



Dhana Saiful Khaqo

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 September 2023

12 Safar 1445 H

Hal : Tugas Akhir Penelitian
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 743/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 Tanggal 15 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Dhana Saiful Khaqo
Nomor Induk Mahasiswa : 19423083
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Efektifitas Digitalisasi Terhadap
Penghimpunan Dana Zakat Baznas
Kabupaten Cilacap

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, MM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dhana Saiful Khaqo
NIM : 19423083
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul tugas akhir : Efektifitas Digitalisasi Terhadap
Penghimpunan Dana Zakat Baznas Kabupaten
Cilacap

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, MM



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Oktober 2023
Judul Tugas Akhir : Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap
Disusun oleh : DHANA SAIFUL KHAQO
Nomor Mahasiswa : 19423083

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Soya Sobaya, SEI, MM
Penguji I : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME
Penguji II : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 5 Oktober 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Ibu Eni Puji Wahyuni dan Bapak Kuswanto yang selalu memberikan nasehat dan doa-doa terbaik, serta tidak lupa pengorbanan beliau sehingga penulis dapat berada pada titik sekarang ini. Terima kasih kepada keluarga, khususnya nenek yang selalu memberikan doa dan kasih sayang, yang sudah penulis anggap seperti ibu sendiri. Dan tidak lupa penulis juga mengucapkan rasa terima kasih banyak kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, MM yang sabar memberi nasehat dan arahan dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

MOTTO

Jangan merasa tertinggal dari orang lain, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing. (Penulis)

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Baznas Kabupaten Cilacap

Dhana Saiful Khaqo

19423083

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan efektifitas digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Penerapan digitalisasi menjadi inovasi baru dalam berbagai sector di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap, termasuk penghimpunan dana zakat untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam proses pengumpulan serta distribusi zakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait penerapan digitalisasi terhadap penghimpunan dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Responden penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan responden penelitian yaitu pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap, staf karyawan, orang yang berzakat (muzakki) dan penerima zakat (mustahik). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan digitalisasi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap pada penghimpunan dana zakat bisa dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan teori efektifitas yang dikemukakan oleh James L. Gibson dkk yaitu efektifitas bisa tercapai apabila telah berhasil memenuhi aspek produktivitas dalam pencapaian tujuan, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, dan pengembangan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap sudah berhasil memenuhi aspek efektifitas yang dikemukakan oleh James L. Gibson dkk meskipun masih ada yang perlu ditambahkan lagi seperti penentuan target penghimpunan dana tahunan.

Kata Kunci: Efektifitas, Digitalisasi, BAZNAS, Zakat Digital

ABSTRACT

The Effectiveness of Digitalization for The Collection of Baznas Zakat Funds in Cilacap Regency

Dhana Saiful Khaqo

19423083

This research aims to analyze the effectiveness of digitalization in collecting zakat funds at the National Amil zakat Agency (BAZNAS) Cilacap Regency. The application of digitalization is a new innovation in various sectors in the National Amil zakat Agency (BAZNAS) Cilacap Regency, including the collection of zakat funds increase efficiency and flexibility in the process of collecting and distributing zakat. The research uses a qualitative approach method, the data used are primary and secondary data with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis related to the application of digitalization to the collection of zakat funds of the National Amil zakat Agency (BAZNAS) Cilacap Regency. The research respondents were selected using purposive sampling techniques, obtained by research respondents, namely leaders of the National Amil zakat Agency (BAZNAS) Cilacap Regency, employee staf, zakat people (muzakki) and zakat recipients (mustahik). The results showed that application of digitalization by the National Amil zakat Agency (BAZNAS) Cilacap Regency in collecting zakat funds can be said to be effective because it is in accordance with the theory of effectiveness proposed by James I. Gibson et al, namely effectiveness can be achieved if it has succeeded in meeting aspects of productivity in achieving goals, adaptability, job satisfaction, and development. The National Amil zakat Agency (BAZNAS) Cilacap Regency has succeeded in fulfilling the effectiveness aspects stated by James L. Gibson et al although there are still things that need to be added such as determining the target of raising annual funds.

Keywords: Effectiveness, Digitalization, BAZNAS, Digital Zakat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـِ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahnatullah Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga Tugas Akhir Penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan penelitian dengan judul “**Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Baznas Kabupaten Cilacap**” penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dan tidak akan selesai tepat waktu tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, MM., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan sekaligus Dosen Pembimbing Penelitian
4. Rheyza Virgiawan, L.c, M.E., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ir. H. Irvan Rahmat, S.T, MM, IPU, selaku pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Cilacap
6. Arif Krismanto., selaku staf karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap yang telah bersedia menjadi informan memberikan data yang dibutuhkan penulis

7. H. Zaenal Arifin, S.Sos.I., selaku staf karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap yang telah bersedia menjadi informan memberikan data yang dibutuhkan penulis
8. Yoga Pambudi., selaku staf karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap yang telah bersedia menjadi informan memberikan data yang dibutuhkan penulis
9. Keluarga penulis, khususnya nenek yang selalu menyemangati, mendoakan, dan mendidik penulis dengan sabar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga dan kedua orang tua sebagai bentuk rasa bakti dan terima kasih telah membesarkan penulis sampai pada titik ini.
10. Kedua orang tua penulis, Ibu Eni Puji Wahyuni dan Bapak Kuswanto selalu mendukung dengan penuh pengorbanan dan selalu mendoakan penulis sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.
11. Teman-teman dan semua pihak yang mendukung baik material maupun spiritual hingga terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Yogyakarta, 8 September 2023



Dhana Saiful Khaqo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penelitian	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori.....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Penentuan Informan	26
F. Instrumen Penelitian.....	29

G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Uji Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Cilacap	33
B. Digitalisasi dalam Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap.....	46
C. Efektifitas Digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap	52
D. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian dan Pedoman Wawancara.....	24
Tabel 3.2 Identitas Informan Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Cilacap	53
Tabel 4.2 Jumlah Muzakki BAZNAS Cilacap.....	55
Tabel 4.3 Penyaluran Dana BAZNAS Cilacap	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penghimpunan zakat di Indonesia selama ini hanya dilakukan secara langsung tidak melalui perantara, namun seiring dengan pesatnya tingkat penggunaan internet di Indonesia saat ini, Lembaga zakat pun membuat terobosan dengan mengimplementasikan layanan digital pada aplikasi pada sistem penghimpunan penyaluran zakat, dan pengelolaan zakat. Badan Amil Zakar Nasional (BAZNAS) sudah menggunakan layanan digital lewat beberapa media dalam upaya untuk menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah dari masyarakat. Pertama, terobosan menggunakan layanan digital yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan laman website ataupun aplikasi. Contohnya, menyediakan laman pembayaran zakat dalam laman situs webnya guna untuk mempermudah masyarakat dalam membayar zakat. Kedua, menyediakan kebijakan eksternal, dalam hal ini merupakan kebijakan yang dilakukan oleh mitra OPZ dengan tujuan untuk menghimpun dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) (Jamaludin & Aminah, 2021). Sebagai akibat dari kondisi dan gaya hidup penduduk Indonesia yang erat kaitannya dengan teknologi, Lembaga Amil Zakat harus mudah diakses oleh muzakki melalui teknologi digital. Sebagai akibat dari ini, dan mengingat meluasnya teknologi, praktik mengumpulkan zakat terus memacu inovasi yang bertujuan memaksimalkan pengumpulan zakat dari masyarakat umum (Pujianto & Kristianingsih, 2020).

Hingga saat ini, penelitian mengenai Efektifitas Digitalisasi terhadap Penghimpunan Dana Zakat membahas tentang Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang dilakukan oleh (Jamaludin & Aminah, 2021). Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah optimal, namun masih dapat ditingkatkan dalam hal

efektifitas layanan digital, terutama dalam efisiensi waktu yang diperlukan (Rahmawati & Wajdi, 2020) untuk mengumpulkan dana secara keseluruhan. Penelitian ini mencoba melengkapi penelitian yang ada dengan mencoba memperbaiki Efektifitas Digitalisasi terhadap Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap. Selain itu, penelitian lain yang bisa digunakan untuk perbandingan dapat melihat penelitian yang dilakukan oleh (Rusanti et al., 2022) yang dimana juga menggambarkan secara detail terkait dengan sistem pengelolaan ZIS (zakat, infaq, sedekah) dengan implementasikan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi BAZNAS) pada Baznas Kabupaten Banjar dan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas pengelolaan ZIS melalui implementasikan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi BAZNAS) pada Baznas Kabupaten Banjar.

Penelitian ini merupakan sebuah perbedaan dengan penelitian terdahulu. Melihat penelitian yang dilakukan oleh Indra Utama (2021) masih mencoba untuk melakukan pengukuran berkaitan dengan tingkat efektivitas dari zakat yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu, dengan menggunakan menggunakan pendekatan zakat core principle dengan rumus rasio penyaluran terhadap pengumpulan. Dalam penelitian ini membahas sistem penghimpunan dan penyaluran baznas dalam konteks besarnya, yang dimana bisa menjadi perbandingan untuk mencoba mengambil sesuatu yang penting untuk diterapkan pada penelitian lain.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peran digitalisasi terhadap efektifitas peningkatan penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap menjadi fokus utama. Sistem digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap mulai diterapkan pada tahun 2018, dimana pada tahun tersebut menjadi tolak ukur untuk mengembangkan digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di tahun-tahun berikutnya. Dalam penelitian ini, mencoba memanfaatkan digitalisasi dalam proses penghimpunan dana

zakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti aplikasi mobile dan website resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peningkatan efektifitas digitalisasi di BAZNAS menjadi lebih baik lagi dalam proses penghimpunan dana zakat dari masyarakat. Sebagai pengenalan, efektifitas merupakan suatu kondisi yang dapat menggambarkan tingkat kesuksesan dalam segi pencapaian yang dimana dapat digambarkan dengan kualitas, kuantitas, serta waktu yang sesuai dengan tujuan awal. Sedangkan digitalisasi merupakan proses transformasi dari bentuk konvensional ke bentuk digital yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Wuryantai, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap, dikarenakan BAZNAS Cilacap telah mengalami peningkatan dengan menduduki peringkat kedua dalam presentase pengumpulan dana zakat provinsi Jawa Tengah pada dua tahun terakhir, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tren nasional dan pengaruhnya pada BAZNAS tersebut. Penelitian ini juga dapat membantu BAZNAS Cilacap dalam mengidentifikasi potensi pengembangan dalam mengumpulkan dana zakat serta meningkatkan efektifitas kerja mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Lembaga Zakat Nasional berjalan dan berkontribusi dalam pembangun dan ekonomi dengan tujuan untuk ikut mensejahterakan masyarakat. Disisi lain ada kemungkinan bahwa BAZNAS Cilacap memiliki data yang lebih lengkap dan berkualitas dibandingkan dengan BAZNAS di kabupaten lain, sehingga menjadi faktor mengapa penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Karena sejatinya Badan Amil Zakat Nasional memiliki peran penting dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, sehingga memiliki akses terhadap data dan informasi yang mungkin tidak tersedia di tempat lain. Hal ini dapat membantu peneliti

untuk mengumpulkan data yang berkualitas untuk penelitian yang akan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana efektifitas digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui letak digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui efektifitas digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam menghimpunan dana zakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, yakni penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman pengetahuan, rujukan serta referensi bagi semua pihak yang ingin mempelajari ilmu Fiqh Muamalah yang berkenaan dengan manajemen zakat.
- b. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini merupakan sebuah gambaran terkait dengan efektifitas layanan digital di Badan Zakat Nasional (BAZNAS) dan sekaligus dapat menjadi sebuah gambaran atau wawasan dan juga dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk mengetahui terkait efektifitas dan kendala dalam layanan digital di Badan Zakat Nasional (BAZNAS).

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini berfungsi untuk memudahkan pembaca dengan menggunakan beberapa sistematika penelitian. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Bagian pertama penyusun menyediakan sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman rekomendasi pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi Arab Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

Selanjutnya pada bagian inti skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang meliputi:

BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II penyusun membahas tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian efektifitas digitalisasi terhadap penghimpunan dana zakat Baznas Cilacap.

BAB III metodologi penelitian yang meliputi: desain penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, instrument penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV penyusun memfokuskan kepada hasil penelitian dan pembahasannya. Dimana pada bab ini melakukan analisis data yang diperoleh dari bab sebelumnya.

BAB V berisikan penutup, dimana penyusun menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian. Setelah itu bab ini diakhiri dengan saran.

Selanjutnya setelah bagian isi tersebut, adalah bagian akhir yang dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu terkait efektifitas layanan digital BAZNAS secara keseluruhan membahas tentang pengaplikasian teknologi dalam penghimpunan dana ZIS dari masyarakat oleh BAZNAS. Studi yang membahas hal tersebut antara lain ditulis oleh Rusanti (2022). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menggambarkan secara detail terkait dengan sistem pengelolaan ZIS (zakat, infaq, sedekah) dengan implementasikan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi BAZNAS) pada Baznas Kabupaten Banjar dan untuk mendapatkan informasi mengenai efektifitas pengelolaan ZIS melalui implementasikan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi BAZNAS) pada Baznas Kabupaten Banjar, dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada seluruh pengurus yang ada di Baznas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil studinya menggambarkan bahwa sistem pengelolaan dana ZIS dilakukan pencatatan secara manual dan menggunakan jaringan internet sebagai pendukungnya.

Studi lain yang dilakukan oleh Faozi & S (2020) mencoba untuk mengetahui pengaplikasian fitur QR Code, efektifitas fitur QR Code sebagai salah satu strategi penghimpunan dana infaq, dan solusi dari faktor penghambat fitur QR Code pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang langsung didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di At-Taqwa Centre Kota Cirebon. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbentuk buku, internet, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang

berhubungan dengan objek penelitian. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data melalui metode deskripsi. Hasil studinya menggambarkan bahwa menyatakan bahwa strategi penghimpunan dana infaq melalui fitur QR Code belum cukup efektif dalam menghimpun dana infaq melihat peningkatan dan penurunan pendapatan setiap bulannya yang tidak stabil.

Studi selanjutnya dilakukan oleh Zakaria (2014) dengan judul *The Influence of Human Needs in the perspective of Maqasid Syari'ah on Zakat Distribution Effectiveness*, mencoba untuk menganalisis pengaruh kebutuhan manusia dan kekayaan terhadap efektifitas distribusi zakat. Menggunakan teknik kuesioner yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Kelantan (MAIK) Malaysia. Dalam penelitian ini, menggunakan data structural equation modelling AMOS, dan hasil studinya menggambarkan bahwa terdapat keterkaitan positif antara kebutuhan manusia dan kekayaan terhadap efektifitas penyaluran zakat.

Studi selanjutnya yang dilakukan oleh Indra Utama (2021) mencoba untuk melakukan pengukuran berkaitan dengan tingkat efektivitas dari zakat yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu, dengan menggunakan pendekatan zakat core principle dengan rumus rasio penyaluran terhadap pengumpulan. Dalam penelitian ini, pengukuran efektivitas penyaluran Zakat dilakukan dengan menggunakan formula Allocation to Collection Ratio (ACR) pada Model Zakat Core Principle, data berasal dari BAZNAS Provinsi Bengkulu yang terkait dengan jumlah pengumpulan dan penyaluran Zakat pada periode tahun 2016-2019. Hasil studinya menggambarkan bahwa Baznas Provinsi Bengkulu memiliki kapasitas memadai untuk menyalurkan zakat karena rasio ACR nya masuk kedalam kategori sangat efektif.

Studi selanjutnya yang dilakukan oleh Jamaludin & Aminah (2021) mencoba untuk mengetahui efektifitas digitalisasi penghimpunan dana zakat Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) kota Tangerang, dengan

metode kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer berasal dari hasil wawancara, FGD, dan dokumentasi resmi yang dikeluarkan oleh BAZNAS kota Tangerang. Penghimpunan dana zakat di BAZNAS kota Tangerang sudah dapat dinyatakan efektif. Dapat dilihat dari proses pengukuran dan perhitungan rasio efektifitas.

Studi selanjutnya yang dilakukan oleh Sari et al (2022) mencoba untuk mengetahui apakah produk fintech dapat memaksimalkan potensi ziswaf, mengetahui sejauh mana produk fintech mendorong sektor filantropi islam dan mengetahui optimalisasi fintech di sector filantropi islam untuk pengembangan ziswaf di Baznas Mandailing Natal, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil studi nya menggambarkan bahwa Fintech di Baznas Mandailing Natal sudah optimal menggunakan Transfer ZIS, QRIS dan DANA yang dilakukan secara efektif dan efisien juga sudah mencapai target tahunan dari Baznas Mandailing Natal.

Studi selanjutnya yang dilakukan oleh Pujianto & Kristianingsih (2020) mencoba untuk mengetahui efisiensi pada variabel input dan output terhadap penghimpunan zakat digital, dengan metode Metode Analisa deskriptif melalui studi kepustakaan dan Analisa kuantitatif menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari Laporan Keuangan BAZNAS pada tahun 2016-2018 melalui website BAZNAS, serta Laporan Keuangan Audited Kitabisa.com. Hasil studi nya menggambarkan bahwa sudah terjadi efisiensi pada variabel input dan outpun yang dimana dikarenakan penghimpunan dana zakat sudah optimal lewat program zakat digital, dan optimalisasi pemasaran platform Kitabisa.com.

Studi selanjutnya yang dilakukan oleh Ichwan (2020) mencoba untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dengan data penelitian berupa

angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik kuesioner. Hasil studinya menggambarkan bahwa hubungan dua variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan ternyata sangat berpengaruh secara parsial dan simultan dalam konteks keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui Fintech Gopay.

Studi lain yang dilakukan oleh Apsari et al (2022) mencoba untuk mengetahui terkait dengan kesinambungan BSI dan BAZNAS dalam pengelolaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan BSI dan BAZNAS, jurnal, dan buku. Hasil studinya menggambarkan telah Terjadi kesinambungan antara BSI dan BAZNAS dalam melaksanakan kegiatannya yang mendukung ZIS untuk mensejahterakan masyarakat melalui Fitur pembayaran ZIS di Aplikasi BSI Mobile Banking, dan pembayaran zakat perusahaan BSI yang diserahkan kepada BAZNAS.

Dari seluruh studi terdahulu, umumnya membahas tentang penerapan teknologi dalam pengumpulan dana zakat dari masyarakat oleh BAZNAS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang telah ada dengan menggambarkan peran sistem digitalisasi terhadap pengumpulan dana zakat. Penelitian ini menggunakan studi kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap sebagai pusat pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat di Kabupaten Cilacap.

B. Landasan Teori

1. Efektifitas

Pengertian Efektifitas dilihat secara umum dapat dikatakan suatu kondisi yang dapat menggambarkan tingkat kesuksesan dalam segi pencapaian yang dimana dapat digambarkan dengan kualitas, kuantitas, serta waktu yang sesuai dengan tujuan awal. Sedangkan menurut KBBI mengatakan bahwa efektifitas merupakan bentuk dari keaktifan, daya

tarik yang memicu adanya kesesuaian pada suatu kegiatan antara seseorang yang melakukan sesuatu kegiatan dengan harapan terwujudnya tujuan yang sudah direncanakan sejak awal. Efektifitas yang dimaksud disini lebih berfokus terhadap hasil (outcome) dimana sesuatu dapat dikatakan efektif dalam organisasi apabila output yang bias dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang hendak akan dicapai (Jamaludin & Aminah, 2021).

Apabila tujuan yang direncanakan sudah tercapai, efektifitas dapat dilihat dengan terlibatnya dalam pekerjaan serius. Indikator efektivitas merupakan ukuran yang dimana digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program, kegiatan, atau proses yang telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan efektif. Dalam penelitian ini, indikator efektivitas dapat diukur dengan melihat jumlah muzakki zakat, penghimpunan dana zakat, dan penyaluran dana zakat.

Dalam hal ini, efektivitas mengacu kepada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Kinerja sebuah organisasi zakat dapat dianggap efektif apabila memenuhi kriteria tertentu, seperti mampu memberikan pengaruh, menciptakan perubahan, atau memberikan hasil yang positif sehingga evaluasi efektivitas organisasi zakat dapat dilakukan melalui pengukuran sejauh mana tujuan instruksional tercapai, dengan kata lain apabila semakin banyak tujuan yang berhasil dicapai, maka semakin efektif pula kinerja organisasi zakat tersebut (Azizah, 2018).

Dalam penelitian ini, menggunakan teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson mengenai konsep efektifitas. Menyatakan bahwa efektifitas dapat terpenuhi apabila telah memenuhi indikator efektifitasnya diantaranya, pertama produktivitas dalam pencapaian tujuan, hal ini sudah dipenuhi oleh Baznas Kabupaten Cilacap ditandai dengan meningkatnya penghimpunan dan penyaluran dana zakat Baznas Kabupaten Cilacap pada tahun 2018-2022. Kedua kemampuan adaptasi, merupakan kemampuan organisasi atau lembaga dalam menyikapi

sesuatu yang baru khususnya dalam hal ini penggunaan teknologi digital. Hal ini sudah dipenuhi oleh Baznas Kabupaten Cilacap ditandai dengan Baznas Kabupaten Cilacap sudah menjalin mitra bank-bank sebagai platform pembayaran zakat digital. Ketiga kepuasan kerja, merupakan tingkat ukuran dari suatu lembaga atau organisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini sudah dipenuhi oleh Baznas Kabupaten Cilacap ditandai dengan meningkatnya jumlah muzakki Baznas Kabupaten Cilacap pada tahun 2018-2022. Keempat dan yang terakhir pengembangan, merupakan sebuah langkah untuk meningkatkan kemampuan lembaga atau organisasi dalam upaya mengahadpi tuntutan atau hambatan yang ada. Hal ini sudah dipenuhi oleh Baznas Kabupaten Cilacap ditandai dengan Baznas Kabupaten Cilacap membuat tim khusus relawan untuk membantu proses penyaluran bantuan.

2. Digitalisasi

Menurut Wuryantai (2013) digitalisasi adalah proses transformasi dari bentuk konvensional ke bentuk digital yang dimana melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalamnya. Dalam zaman yang semakin canggih ini, penggunaan teknologi digital sudah menjadi tren global yang tak terhindarkan lagi. Hal ini memudahkan penyimpanan, akses, dan pengolahan informasi serta data dalam bentuk digital, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi di berbagai sector, seperti bisnis, Pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Digitalisasi juga telah mengubah cara interaksi manusia, memperluas batas-batas geografis, dan membuka peluang baru di berbagai bidang kehidupan. Di era yang semakin berkembang dan terus berubah seperti sekarang, penerapan digitalisasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan lagi bagi perusahaan, Lembaga, atau organisasi yang ingin tetap bersaing dan bertahan dalam pasar yang semakin kompetitif.

Baznas atau Badan Amil Zakat Nasional telah mengadopsi digitalisasi dalam sistem yang mencakup pengelolaan zakat, infaq, dan

sedekah (ZIS). Digitalisasi ini bertujuan untuk mempercepat, mempermudah, dan memperluas akses masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat dan sekaligus memudahkan BAZNAS dalam mengelola data donator dan penerima zakat. Badan Amil Zakat Nasional telah menerapkan digitalisasi pembayaran zakat dengan strategi pemasaran yang sesuai dengan hukum Islam, dalam rangka memberikan kemudahan kepada muzakki untuk membayar zakat secara online, Badan Amil Zakat Nasional telah menjalin kerja sama dengan mitra digital seperti, Gopay, OVO, M-Banking yang dapat diunduh secara gratis di smartphone (Rohmaniyah, 2022). Aplikasi ini memungkinkan donator untuk melakukan pembayaran zakat dengan mudah serta memberikan laporan donasinya. Diharapkan bahwa dengan adanya opsi pembayaran zakat secara digital ini, akan meningkatkan jumlah penerimaan zakat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mustahiknya.

3. Penghimpunan Dana Zakat

Penghimpunan dana atau fundraising merupakan langkah untuk mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya dari berbagai entitas, termasuk individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan pemerintah yang nantinya akan digunakan untuk mendukung program kegiatan operasional suatu Lembaga. Dana yang terkumpul tersebut bertujuan untuk membantu mencapai tujuan dan misi Lembaga tersebut. (Muliana, Muhammad Syahbudi, 2022).

Proses penghimpunan dana atau fundraising melibatkan pengaruh terhadap individu, perwakilan masyarakat, dan Lembaga agar mereka menyumbangkan dana kepada organisasi tertentu. Dalam masyarakat kata pengaruh dapat memiliki beberapa makna. Salah satu makna yang terkandung di dalam kutipan tersebut adalah bahwa organisasi atau Lembaga nirlaba dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan mereka dalam menghimpun dana, yang didasarkan pada prinsip ibadah dan sosial, bukan untuk mencari keuntungan finansial.

Apapun kegiatannya, baik penghimpunan dana secara langsung maupun tidak langsung lembaga akan terbentuk citranya berdasarkan kinerja mereka. Citra lembaga ini bisa positif atau negatif, tergantung dari kinerja Lembaga tersebut. Citra Lembaga ini akan mempengaruhi persepsi setiap individu dalam masyarakat terhadap Lembaga tersebut, dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku mereka terhadap Lembaga tersebut. Jika citra Lembaga positif, masyarakat akan memberikan dukungan, tetapi jika citra Lembaga negatif, masyarakat akan menghindari interaksi dengan Lembaga tersebut.

Penghimpunan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan zakat. BAZNAS bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada penerima manfaat yang membutuhkan. Penghimpunan dana zakat merupakan proses mempengaruhi masyarakat (muzakki) agar bersedia melakukan kebaikan dengan memberikan sumbangan berupa dana zakat atau sumber daya lain yang memiliki nilai untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (Putra, 2019).

Penghimpunan dana zakat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui donasi online, transfer bank, atau langsung melalui staff karyawan BAZNAS di wilayah setempat. BAZNAS juga mendorong masyarakat untuk membayar zakat secara rutin dan memberikan edukasi tentang pentingnya zakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan penghimpunan dana zakat yang efektif dan efisien, BAZNAS dapat memperluas jangkauan bantuan zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. BAZNAS sebagai Lembaga pengelola zakat yang terpercaya akan memastikan pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan zakat yang tepat sasaran dan sesuai dengan syariat Islam.

Penghimpunan dana zakat juga menggunakan aplikasi SIMBA dalam menginput data muzakki yang telah berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap sehingga database muzakki tersebut dapat tersimpan

dengan baik dan aman. SIMBA sendiri merupakan singkatan dari Sistem Informasi dan Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional. SIMBA merupakan sebuah platform atau sistem informasi yang dikembangkan oleh Baznas untuk membantu dalam pengelolaan zakat secara efektif dan efisien. Sementara itu, SIMBA hanya dapat diakses oleh operator SIMBA yaitu staf Baznas itu sendiri yang dibagian bidang pengumpulan.

SIMBA sendiri memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan untuk membantu Baznas dalam pengelolaan zakat secara efektif dan efisien, diantaranya: pertama, manajemen data muzakki. SIMBA memungkinkan Baznas untuk mengelola data muzakki secara terpusat. Fitur ini mencakup tentang identitas muzakki, sejarah pembayaran zakat, besaran zakat yang telah diberikan, dan informasi kontak. Kedua, manajemen data mustahik. SIMBA juga memungkinkan pencatatan dan manajemen data mustahik yang mencakup tentang data pribadi, riwayat bantuan yang diterima, dan kategori atau kriteria untuk menjadi mustahik. Ketiga, pencatatan transaksi zakat. Salah satu fitur utama dari SIMBA adalah pencatatan setiap transaksi yang masuk. Ini mencakup informasi tentang tanggal, jumlah zakat, metode pembayaran, serta tujuan zakat (seperti zakat fitrah, zakat mal, dan lain sebagainya).

Dengan kata lain SIMBA ini salah satu manfaatnya utamanya adalah untuk mempermudah proses pengumpulan, penginputan data, dan distribusi zakat. Sebagai contoh dalam penginputan data muzakki, SIMBA digunakan untuk memudahkan muzakki dalam mengirimkan bukti setoran. Dengan cara ini, data muzakki tersebut menjadi bagian dari basis data Baznas, dan secara otomatis SIMBA akan mengirimkan bukti setoran kepada muzakki tersebut. Selain itu, SIMBA juga memungkinkan integrasi yang efisien antara berbagai departemen dan cabang Baznas, termasuk pusat melalui platform digital.

Kemudian beralih ke zakat, secara harfiah zakat memurnikan para muzakki dari keserakahan dan keegoisan yang ada pada diri mereka dan

juga menjaga bisnis serta harta mereka di masa depan. Di samping itu, zakat juga memurnikan penerima atau mustahiq karena menyelamatkan mereka dari penghinaan meminta-minta dan mencegah mereka untuk bersikap iri terhadap orang kaya (Martini, 2020). Di dalamnya terdapat tuntunan ajaran Islam zakat ada dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat di dalam Islam digolongkan menjadi beberapa golongan menurut kewajiban pembayarannya karena sejatinya zakat digunakan untuk mensucikan harta.

Umat Islam pada umumnya baru mengenal dan menunaikan kewajiban zakat fitrah, sementara zakat harta masih sangat sedikit yang memahami dan menyadarinya secara baik sebagai suatu kewajiban, khususnya bagi mereka (pemilik harta) yang telah memenuhi persyaratan nishab dan haul sebagai wajib zakat (muzakki) (Bachmid et al., 2012). Kesadaran dalam membayar zakat fitrah dan zakat harta atau maal inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi para tokoh agama dan Lembaga amil zakat untuk selalu menyampaikan kewajiban seorang muslim dalam membayar zakat maal sama wajibnya dengan membayara zakat fitrah. Didalam agama Islam zakat merupakan bagian ibadah yang sangat penting, dikerenakan zakat masuk dalam rukun Islam yang ke tiga. Zakat tidak hanya ritual peribadahan biasa, namun lebih dari itu zakat menjadi ritual ibadah sekaligus upaya agama Islam untuk saling membantu satu sama lain.

Zakat dalam istilah sudah dijelaskan bahwa, zakat merupakan pemberian dalam bentuk harta atau kekayaan dari seseorang kepada orang lain yang diwajibkan oleh Allah untuk memberikan zakat tersebut kepada pihak yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu sesuai yang ada dalam Islam. Selain itu, zakat memiliki kaitan yang sangat erat dengan makna secara bahasa dan istilah, yang dimana dijelaskan bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan akan menjadi suci, bersih, dan berkah untuk pemberinya maupun untuk penerimanya.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki nilai spiritual yang tinggi, baik itu dalam bentuk sosial maupun ekonomi.

Zakat sendiri terbagi menjadi dua fungsi, yaitu zakat produktif dan zakat konsumsi. Zakat produktif merupakan zakat yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik (orang yang berhak menerima zakat) agar dapat berguna untuk kepentingan secara ekonomi. Zakat produktif dapat diberikan dalam bentuk bantuan modal usaha atau bantuan Pendidikan, kesehatan, dan pelatihan agar mustahik dapat membangun usaha produktif yang berkelanjutan. Dengan memberikan zakat produktif, diharapkan mustahik dapat menjadi lebih mandiri dan mampu mengangkat derajat hidupnya sendiri serta membantu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi umat muslim untuk memahami konsep zakat produktif dan melaksanakannya dengan benar.

Sedangkan zakat konsumsi merupakan salah satu jenis zakat yang dikeluarkan dari harta konsumsi yang dimiliki seseorang. Jenis zakat ini ditujukan untuk membantu golongan yang membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka, seperti makanan dan pakaian. Besar zakat konsumsi yang harus dikeluarkan sebesar 2,5% dari total harta konsumsi yang dimiliki selama satu tahun. Zakat konsumsi dapat diberikan kepada keluarga yang membutuhkan, tetangga yang kurang mampu, atau orang-orang yang memerlukan bantuan di dalam komunitas. Dengan membayar zakat konsumsi, kita dapat membantu meringankan beban hidup mereka yang kurang beruntung serta memperoleh keberkahan dari Allah SWT.

Menurut Hamka (2013) dalam buku panduan zakat praktis, dalam Islam terdapat 8 golongan yang berhak menerima dana zakat yang biasa disebut golongan 8 ashnaf, adalah sebagai berikut:

a. Fakir

Fakir merupakan golongan yang tidak mempunyai harta apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang yang

termasuk dalam kategori fakir adalah individu yang hidupnya sangat menderita, tidak memiliki harta, energi, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuh dasarnya. Dalam pengertian ini, dapat diamati bahwa fakir adalah suatu kondisi ekonomi yang sangat buruk bagi seseorang. Mereka tidak memiliki usaha atau pendapatan tetap serta tidak memiliki peralatan atau kemampuan untuk bekerja.

b. Miskin

Merupakan golongan berhak menerima zakat dikarenakan golongan ini memiliki sedikit harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umum, orang miskin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah, namun pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa orang miskin memiliki sumber penghasilan, namun masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Meskipun tidak dapat diketahui siapa yang berada dalam ekonomi yang lebih buruk antara fakir dan miskin, yang pasti keduanya baik fakir maupun miskin adalah orang-orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan hidup mereka. Perbedaan antara status fakir dan miskin terletak pada kepemilikan nishab, yaitu jumlah harta yang dimiliki seseorang.

c. Amil

Amil merupakan sebutan bagi orang yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. Secara etimologi, kata amil berarti seseorang pekerja atau orang yang melakukan pekerjaan. Dalam konteks agama Islam, amil didefinisikan sebagai orang yang ditunjuk oleh pemerintah (Imam) untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

d. Muallaf

Secara Bahasa, kata mualaf berarti orang yang dijinakkan, sedangkan dalam konteks fiqih zakat, mualaf merujuk kepada seseorang yang hatinya dijinakkan dengan tujuan agar mereka bersedia memeluk agama Islam, tidak mengganggu umat Islam, atau tetap teguh dalam keyakinan Islam. Dengan orang yang termasuk golongan mualaf ini dapat mempengaruhi orang-orang non-Muslim untuk memeluk agama Islam.

e. Riqab

Merupakan budak atau hamba saya yang ingin memerdekakan dirinya sendiri. Dalam konteks fiqih zakat, istilah riqab merujuk kepada budak yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk mengumpulkan harta untuk menebus atau membeli kembali kemerdekaannya dari tuannya.

f. Gharimin

Merupakan seseorang yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dengan catatan kebutuhan tersebut termasuk halal. Dengan kata lain, orang yang termasuk kedalam golongan gharimin adalah mereka yang memiliki utang kepada orang lain yang digunakan untuk tujuan bukan mengarah kepada maksiat dan tidak mampu untuk membayarnya, sehingga golongan ini berhak menerima dana zakat.

g. Fi Sabilillah

Merupakan orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Mayoritas ulama memberikan definisi Fi Sabilillah sebagai perang untuk mempertahankan dan memperjuangkan agama Allah yang melibatkan pertahanan Islam dan umat Islam. Para tentara yang terlibat dalam peperangan semacam itu, yang tidak menerima gaji dari negara diberikan bagian dari dana zakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, beberapa ahli tafsir berpendapat Fi Sabillah juga mencakup kepentingan umum, seperti pendirian sekolah, rumah sakit, posyandu, perpustakaan, dan lain sebagainya.

h. Ibnu Sabil

Merupakan seseorang yang sedang dalam perjalanan yang dimana mereka kehabisan bekal untuk digunakan memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, Ibnu Sabil dapat disebut sebagai musafir. Dalam konteks ini, perjalanan yang dimaksud adalah perjalanan yang dilakukan bukan untuk tujuan maksiat, tetapi untuk memperkuat agama Allah SWT. Contohnya, perjalanan menuju Lembaga Pendidikan pesantren, perjalanan ziarah ke makam para wali Allah, atau perjalanan untuk bersilaturahmi dengan keluarga terutama orang tua yang tinggalnya jauh.

Dalam ibadah zakat terdapat banyak kebaikan dan kekurangan yang signifikan, baik bagi pemberi zakat, penerima zakat, maupun harta yang dikelola secara keseluruhan. Menurut Rosadi (2019) ada beberapa manfaat dan hikmah zakat adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam bentuk nyata zakat merupakan bukti keimanan kepada Allah SWT, ungkapan syukur atas nikmat-Nya, pengembangan karakter yang mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi. Selain itu juga menghilangkan sifat serakah, mendorong kehidupan yang tenang, serta membersihkan kepemilikan harta.

Kedua, zakat merupakan hak yang wajib diberikan kepada mustahik, maka zakat berperan dalam membantu dan memberikan pertolongan kepada mereka terutama fakir dan miskin, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Zakat bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan jangka pendek para mustahik terutama fakir dan miskin, melainkan memberikan kecukupan dan kesejahteraan dengan mengatasi atau mengurangi penyebab kemiskinan dalam kehidupan mereka.

Ketiga, zakat berfungsi sebagai fondasi amal bersama antara mereka yang memiliki kekayaan yang mencukupi dalam kehidupan mereka dan para mujahid yang mengabdikan seluruh waktu mereka untuk berjihad di jalan Allah SWT. Karena kesibukan mereka dalam

berjuang di jalan Allah SWT, mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dan keluarga mereka.

Keempat, zakat adalah salah satu bentuk nyata dari sistem jaminan sosial yang diatur dalam ajaran Agama Islam. Melalui praktik zakat sesuai dengan syariat, kehidupan fakir, miskin, dan mereka yang menderita akan mendapatkan perhatian yang baik. Zakat merupakan perintah Allah untuk selalu saling membantu dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Zakat memiliki kemampuan untuk membersihkan jiwa dari penyakit keserakahan dan kekikiran, menciptakan sikap dermawan dan penuh belas kasihan, serta menjadi bentuk partisipasi sosial yang berkewajiban dalam mendukung negara dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Kelima, sebagai salah satu sumber pendanaan untuk pembangunan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh umat Islam, seperti tempat ibadah, Pendidikan, kesehatan, bidang sosial dan ekonomi. Zakat juga berperan sebagai pengembangan kualitas sumber daya manusia Muslim. Hampir semua ulama setuju bahwa mereka yang mencari ilmu berhak menerima zakat sebagai wakil dari golongan fakir, miskin, dan Fi Sabilillah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yang ingin mengungkapkan efektifitas digitalisasi terhadap penghimpunan dana zakat, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki desain penelitian yang berbeda dengan penelitian kuantitatif karena tidak menggunakan prosedur hitungan dalam mendapatkan temuan, tujuannya adalah untuk mengungkapkan fenomena secara holistic (utuh) dengan mengumpulkan data dari latar belakang alami dan memanfaatkan peneliti sebagai pemeran kunci (Fadli, 2021). Dengan menggunakan metode kualitatif, maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang efektifitas layanan digital BAZNAS terhadap penghimpunan dana zakat, serta dapat menyikapi fenomena lain terkait dengan efektifitas digitalisasi terhadap penghimpunan dana zakat produktif tersebut.

Pada penelitian kualitatif ciri yang paling terlihat adalah bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data penelitian sekaligus sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan instrument lainnya merupakan instrument pendukung yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini

berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Julioe, 2017). Penelitian di lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan Efektivitas Digitalisasi terhadap Penghimpunan Dana Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Dikarenakan BAZNAS Kabupaten Cilacap sebagai Badan Amil Zakat Nasional memainkan peran strategis dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat di Indonesia khususnya di Kabupaten Cilacap. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Lembaga Zakat Nasional berjalan dan berkontribusi dalam pembangun dan ekonomi dengan tujuan untuk ikut mensejahterakan masyarakat. Disisi lain potensi untuk mendapatkan data yang berkualitas menjadi faktor mengapa penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Penelitian yang saya lakukan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, melakukan observasi langsung di objek penelitian, serta dokumentasi dan menghimpun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) kota Cilacap di Jalan Jendral Sudirman No. 42 A, Kandang Macan, Tegalreja Kecamatan Cilacap Seelatan, Kabupaten. Cilacap-Jawa Tengah 53223. Dikarenakan penelitian ini bertemakan tentang penghimpunan dana zakat, maka penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap yang dimana sudah menerapkan digitalisasi dalam proses penghimpunan dana zakat dari masyarakat.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung

dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan dengan pihak terkait penghimpunan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Sedangkan untuk data sekunder terdiri dari struktur organisasi, laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah dengan:

1. Wawancara

Menurut Ladjin et al (2022) wawancara merupakan salah satu sebagai sarana pengumpulan data yang memiliki fleksibilitas yang memungkinkan pemanfaatan berbagai saluran komunikasi seperti lisan, non-lisan, visual, dan dapat dilakukan secara daring atau daring baik dalam bentuk wawancara langsung maupun tertulis.

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai tujuan penelitian. Dalam wawancara ini peneliti lakukan dengan kriteria informan adalah Ketua Pimpinan atau staff Bidang Penghimpunan. Untuk wawancara yang mendalam peneliti tidak hanya percaya begitu saja terhadap apa yang dikatakan informan, melainkan perlu melakukan pengecekan kenyataan dari hasil wawancara kepengamatan di lapangan.

Tabel 3.1 indikator penelitian dan pedoman wawancara

NO	Indikator Penelitian	Pedoman Wawancara
1	Penghimpunan dana zakat yang terkumpul	Penerapan digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap (ditujukan untuk pimpinan dan staf Baznas Cilacap)
2	Jumlah muzakki yang terkumpul	Tingkat partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana zakat menggunakan layanan digital (ditujukan untuk muzakki)
3	Penyaluran dana zakat	Pengaruh penerapan digitalisasi terhadap penyaluran dana bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap (ditujukan untuk mustahik)

2. Observasi

Menurut Mania (2008) observasi merupakan langkah untuk berupa metode untuk pengambilan data dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang sedang dijadikan sebagai topik pengamatan. Sedangkan menurut Ladjin et al (2022) salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, yang melibatkan pengamatan yang direncanakan, pencatatan, analisis, dan interpretasi terhadap perilaku yang diamatai.

Dengan dilakukannya observasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat sebagai pendukung dalam proses penelitian dan pengumpulan data. Pengamatan yang bisa peneliti lakukan yaitu dengan mengkroscek hasil wawancara maupun untuk mengkroscek data-data yang peneliti peroleh agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian

ini merupakan observasi partisipasi, dimana dalam observasi ini peneliti berusaha mengamati proses penghimpunan zakat menggunakan layanan digital dan mencoba melakukan proses input data di aplikasi SIMBA sehingga peneliti tidak hanya melihat namun juga mendapatkan pengalaman secara langsung tentang penghimpunan zakat digital. Berikut pedoman dan hasil observasi, sebagai berikut:

- A. Pengamatan data muzakki setelah berzakat online di aplikasi SIMBA
- B. Kepatuhan dalam penggunaan aplikasi SIMBA
- C. Tingkat kesalahan atau kekurangan data yang terdapat dalam SIMBA
- D. Mengamati kinerja dan tugas dari setiap staf karyawan
- E. Tingkat partisipasi staf karyawan BAZNAS Kabupaten

3. Studi Pustaka

Menurut Ladjin et al (2022) Studi pustaka atau bisa dikatakan sebagai analisis dokumen merupakan langkah-langkah terstruktur yang digunakan untuk memeriksa atau menilai dokumen baik dalam bentuk fisik (hardfile) maupun bentuk digital (softfile).

Studi Pustaka yang peneliti lakukan adalah dengan mengambil dokumen-dokumen terkait struktur organisasi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Cilacap. Serta, data-data laporan terkait dengan penghimpunan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap sebagai data yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan memberikan pertimbangan karakteristik sendiri yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang dilakukan adalah orang yang dianggap paling mengetahui data yang dibutuhkan peneliti, serta memiliki kendali dan pengaruh dalam organisasi atau lembaga. Sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran situasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, terdapat sepuluh informan untuk menunjang dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, yaitu pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap, tiga staf BAZNAS Kabupaten Cilacap, tiga muzakki (nasabah) yang telah berzakat menggunakan layanan digital di BAZNAS Kabupaten Cilacap, dan tiga mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dalam memilih informan penelitian, peneliti tidak memilih sembarangan melainkan berdasarkan topik penelitian dan rekomendasi dari pihak BAZNAS Kabupaten Cilacap.

Informan pertama yaitu pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Irfan Rahmat. Bapak Irfan sendiri sudah menjabat sebagai pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap dari tahun 2018 sampai sekarang, sehingga informasi-informasi dari beliau sesuai dengan topik penelitian dan sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian.

Informan kedua yaitu dari staf bidang pengumpulan BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Arif Krismanto. Bapak Arif Krismanto sendiri sudah bekerja di BAZNAS Kabupaten Cilacap dari tahun 2018 sampai sekarang, sehingga informasi-informasi dari beliau sesuai dengan topik penelitian dan bisa dipertanggungjawabkan.

Informan ketiga yaitu dari staf bidang pengumpulan BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Zaenal Arifin. Bapak Zaenal Arifin sendiri sudah bekerja di BAZNAS Kabupaten Cilacap dari tahun 2015 sampai

sekarang, sehingga informasi-informasi dari beliau sesuai dengan topik penelitian dan bisa dipertanggungjawabkan.

Informan keempat yaitu dari staf bidang keuangan BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Yoga Pambudi. Bapak Yoga Pambudi sendiri sudah bekerja di BAZNAS Kabupaten Cilacap dari tahun 2015 sampai sekarang, sehingga informasi-informasi dari beliau bisa dipertanggungjawabkan.

Informan kelima yaitu orang yang telah berzakat (Muzakki) khususnya menggunakan layanan digital. Dalam menentukan informan ini, peneliti diberikan rekomendasi dari Bapak Arif Krismanto berdasarkan tempat tinggal yang dekat dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data terkait dengan topik penelitian. Informan kelima ini bernama Ibu Novia Retnoningsih, pemilik sekaligus guru bimbel DPC yang berada di Kabupaten Cilacap.

Informan keenam yaitu orang yang telah berzakat (Muzakki) khususnya menggunakan layanan digital. Dalam menentukan informan ini, peneliti juga diberikan rekomendasi dari Bapak Arif Krismanto berdasarkan tempat tinggal yang tidak terlalu jauh dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data terkait dengan topik penelitian. Informan keenam ini bernama Ibu Nurul Choeriyah, pemilik toko sembako dan agen BRILink.

Informan ketujuh yaitu orang yang telah berzakat (Muzakki) khususnya menggunakan layanan digital. Dalam menentukan informan ini, peneliti juga diberikan rekomendasi dari Bapak Arif Krismanto berdasarkan tempat tinggal yang tidak terlalu jauh dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data terkait dengan topik penelitian. Informan ketujuh ini bernama Bapak Tahmid Fitrianto, berprofesi sebagai karyawan swasta.

Informan kedelapan yaitu orang yang mendapatkan bantuan (mustahik) dari BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dalam menentukan informan ini, peneliti diberikan kesempatan untuk ikut melakukan proses penyaluran

bantuan. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data terkait dengan topik penelitian. Informan kedelapan ini bernama Bapak Paryin, berprofesi sebagai petani.

Informan kesembilan yaitu orang yang mendapatkan bantuan (mustahik) dari BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dalam menentukan informan ini, peneliti diberikan kesempatan untuk ikut melakukan proses penyaluran bantuan. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data terkait dengan topik penelitian. Informan kesembilan ini bernama Bapak Imamudin, berprofesi sebagai petani.

Informan kesepuluh yaitu orang yang mendapatkan bantuan (mustahik) dari BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dalam menentukan informan ini, peneliti diberikan kesempatan untuk ikut melakukan proses penyaluran bantuan. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data terkait dengan topik penelitian. Informan kesepuluh ini bernama Bapak Solih, berprofesi sebagai petani.

Tabel 3.2 Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Irfan Rahmat	Pimpinan BAZNAS Cilacap
2	Arif Krismanto	Staf BAZNAS Cilacap
3	Zaenal Arifin	Staf BAZNAS Cilacap
4	Yoga Pambudi	Staf BAZNAS Cilacap
5	Novia Retnoningsih	Guru Bimbel DPC
6	Nurul Choeriyah	Pemilik Toko Sembako dan Agen BRILink
7	Tahmid Fitrianto	Karyawan

8	Paryin	Petani
9	Imamudin	Petani
10	Solih	Petani

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan instrument penelitian yang memiliki ciri khas, yang beberapa diantaranya tidak digunakan dalam penelitian dengan metode lain, seperti pada penelitian kuantitatif. Berikut merupakan penjelasan mengenai instrumen tersebut:

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrument penelitian kualitatif yang paling penting dan utama. Tanpa kehadiran peneliti, sebuah penelitian tidak akan dapat dilakukan karena tidak ada yang dapat menentukan topik dan fokus utama serta mengumpulkan data yang diperlukan. Tugas utama seorang peneliti adalah menentukan fokus utama atau topik penelitian berdasarkan pemikiran subjektifnya, mengumpulkan data penelitian, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

2. Panduan Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Pedoman wawancara harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Pedoman wawancara harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan selama proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Rijali (2019) teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut tahapan analisis data menurut Rijali (2019) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan keputusan

Sejak semula peneliti mencari data yang diperoleh, peneliti berusaha mencari pola, model atau konsep, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul.

Berdasarkan tahap analisis di atas, dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka memberikan hasil temuan lapangan dengan teliti. Menurut Hadi (2016) menyatakan bahwa untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan keabsahan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Derajat kepercayaan (credibility) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dalam penelitian non kualitatif, kriteria ini berfungsi sebagai inquiri (penyelidikan, pemeriksaan) sedemikian rupa

sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai (Mekarisce, 2020). Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, atau pola interaksi yang kompleks untuk menjamin bahwa subjek penelitian diidentifikasi dan dideskripsi secara akurat.

Keteralihan (transferability) berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif, konsep tersebut menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel secara representative mewakili populasi (Mekarisce, 2020). Keteralihan ini bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima, sehingga peneliti hendaknya menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

Kebergantungan (dependability), merupakan konsep kebergantungan dalam penelitian non kualitatif seperti halnya reabilitas, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam satu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dapat dikatakan reabilitasnya tercapai (Mekarisce, 2020).

Kepastian (confirmability), dalam penelitian kualitatif kepastian berbeda konsep dengan objektivitas menurut non kualitatif yang menihilkan subjektivitas, non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kepastian antar subjek, kualitatif mengenal sesuatu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang (Mekarisce, 2020).

Untuk memenuhi standar keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability), sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, menurut Mekarisce (2020) maka peneliti menempuh beberapa langkah, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti dapat juga mendeteksi distorsi yang dapat mengacaukan penelitian dan peneliti juga dapat membangun kepercayaan subjek terhadap penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam mengkroscek kembali data untuk mendapatkan hasil yang akurat, dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus jurnal penelitian, buku terkait topik penelitian, dan dokumen yang terkait penelitian agar data penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi

Merupakan sebuah penentuan kevalidan data dengan menggunakan subjek diluar data penelitian yang digunakan untuk membandingkan data. Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat data yang bersifat teoritis, dan metodologis, serta interpretative dari sebuah penelitian menggunakan metode kualitatif (Mekarisce, 2020). Triangulasi yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber. Hal ini ditempuh dengan membandingkan data yang diperoleh dari alat yang berbeda, misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Cilacap

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap berada di daerah Tegalreja beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 42 A, Tegalreja Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap, Jawa Tengah. Kurang lebih berjarak 6 Km dari alun-alun Cilacap ke arah barat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap merupakan Lembaga negara non-kementrian yang dimana berada di bawah naungan Bupati Cilacap, Sekretaris Daerah kabupaten Cilacap, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Cilacap sebagai dewan pembina. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap merupakan Lembaga pemerintah non-struktural yang menjalankan tugas menghimpun, menyalurkan, dan melaporkan dana zakat, infak/sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan lainnya (DSKL).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap berdiri sejak 2001 yang dibentuk berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan wewenang untuk menghimpun dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dari masyarakat pada cakupan nasional. Pada awal berdirinya belum bernama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap melainkan bernama Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Kemudian berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap pada tahun 2011 sesuai dengan lahirnya Undang-Undang tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap terdapat empat bidang yang menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikut merupakan empat bidang yang terdapat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap:

1. Bidang Penghimpunan/Pengumpulan

Bidang ini bertugas untuk mengumpulkan setoran dalam bentuk uang langsung maupun melalui layanan digital dalam bentuk zakat atau infak. Dalam hal ini juga mempunyai tugas untuk mencari donator baru dengan cara mensosialisasikan zakat kepada Lembaga ASN untuk bergabung menjadi donator di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Selain itu tugas lainnya juga menginput data para muzakki yang telah berdonasi setiap bulannya di aplikasi SIMBA.

2. Bidang Distribusi Penyaluran

Tugas dari bidang ini yaitu menginput data pengajuan bantuan masyarakat setiap bulannya dan dipilih sesuai dengan tingkat yang paling membutuhkan bantuan tersebut, kemudian dilakukan tindak penyaluran bantuan. Selain itu tugas dari bidang distribusi penyaluran adalah menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan program-program bantuan yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Selain menginput data bantuan, bidang ini juga menginput data LPJ (Lembar Pertanggung Jawaban) dari penerima bantuan, yang dimana nantinya sebagai bukti tertulis untuk dikumpulkan menjadi satu dan disetorkan kepada BAZNAS pusat.

3. Bidang Keuangan

Tugas dari bidang ini adalah menginput data baik uang masuk maupun uang keluar dan membuat pelaporan dari segala kegiatan yang memerlukan pengeluaran. Semua aktifitas di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap memerlukan persetujuan dari bidang ini dan kemudian mendapatkan izin pencairan untuk dana operasional maupun dana bantuan yang kemudian ditindak lanjuti oleh bidang lain yang bersangkutan. Metode penerimaan donasi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap bisa tunai dan transfer.

4. Bidang SDM dan Umum

Tugas dari bidang ini adalah mengorganisasikan seluruh kegiatan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap dan menjadi penghubung diantara bidang-bidang lain yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Selain itu, juga melakukan disposisi surat pengajuan bantuan dari masyarakat sebelum diserahkan ke bidang distribusi penyaluran.

a. Program-Program Bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap

Dana zakat dari para muzakki yang masuk di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap kemudian dialokasikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk program bantuan, yang dimana terdapat lima program bantuan utama di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Berikut lima program bantuan di di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap:

1. Cilacap Cerdas

Program ini menyediakan bantuan kepada masyarakat di bidang Pendidikan meliputi:

- a. Bantuan biaya pendidikan anak
- b. Bantuan penulisan tugas akhir

Setiap penerima bantuan ini hanya sekali seumur hidup. Dengan catatan apabila telah menerima bantuan ini, tidak bisa untuk mengajukan bantuan ini lagi karena bersifat sekali seumur hidup.

2. Cilacap Makmur

Program ini menyediakan bantuan kepada masyarakat di bidang ekonomi, meliputi:

- a. Bantuan modal usaha
- b. Bantuan sarana usaha
- c. Bantuan pelatihan kewirausahaan

Bantuan modal usaha dapat berbentuk uang tunai, sedangkan bantuan sarana usaha dapat berbentuk gerobak untuk berjualan. Dengan catatan hanya dapat mengajukan bantuan sekali seumur hidup.

3. Cilacap Peduli

Program ini menyediakan bantuan kepada masyarakat di bidang kemanusiaan, meliputi:

- a. Bantuan benah rumah
- b. Mengadakan khitanan massal untuk masyarakat yang kurang mampu

Bertujuan untuk mensejahterakan warga Cilacap dalam bentuk benah rumah baik itu akibat dari bencana alam atau karena sudah tidak layak untuk ditempati. Dengan catatan hanya dapat mengajukan bantuan sekali seumur hidup.

4. Cilacap Sehat

Program ini menyediakan bantuan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan, meliputi:

- a. Bantuan kesehatan
- b. Sarana kesehatan

Bantuan kesehatan biasanya dalam bentuk uang langsung yang diberikan untuk pengobatan atau biaya rumah sakit, sedangkan bantuan sarana kesehatan biasanya berbentuk pemberian kursi roda dll. Dengan catatan hanya dapat mengajukan bantuan sekali seumur hidup.

5. Cilacap Taqwa

Program ini menyediakan bantuan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan, meliputi:

- a. Pemberian perlengkapan Masjid/Musholla
- b. Renovasi Masjid/Musholla
- c. Pemberian bantuan uang tunai untuk acara keagamaan

b. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Cilacap

Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Visi BAZNAS Kabupaten Cilacap adalah menjadi Lembaga utama menyejahterakan umat.

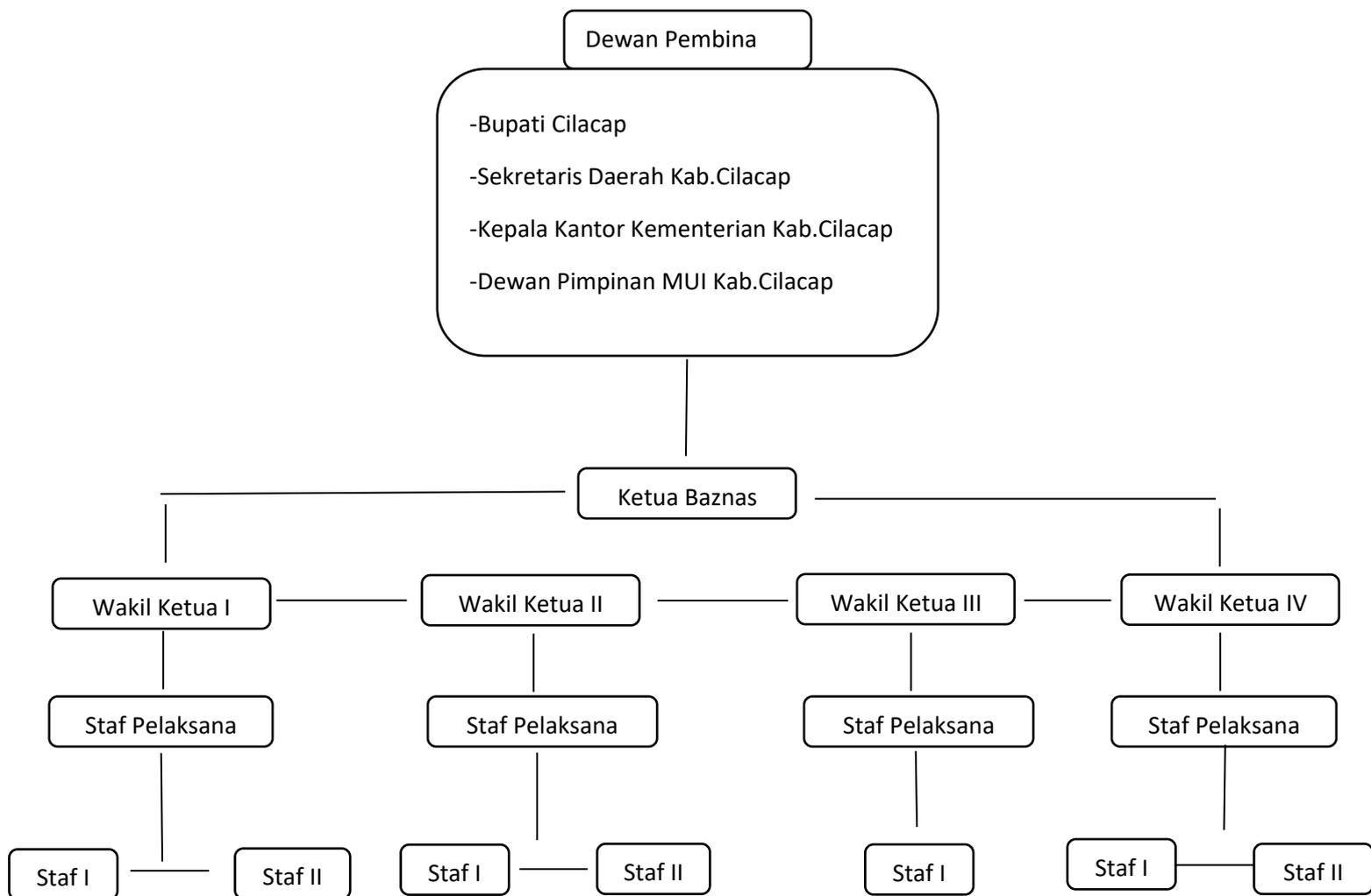
Misi BAZNAS Kabupaten Cilacap

1. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai Lembaga non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
2. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur
3. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengenaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial
4. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan
5. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
6. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggung jawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional
7. Membangun kemitraan antara muzakki dengan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan
8. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional
9. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia

c. Struktur Organisasi

BAZNAS Kabupaten Cilacap sendiri memiliki berbagai sub bidang penanganan sehingga struktur organisasi pada BAZNAS Kabupaten Cilacap ini cukup kompleks. Struktur organisasi tersebut digunakan untuk penempatan personal BAZNAS yang dihubungkan dengan garis kekuasaan dan tanggung jawab dalam keseluruhan organisasi. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Cilacap



Sumber: Website Baznas Kabupaten Cilacap (<https://baznas-cilacap.or.id/>)

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi yang ditujukan kepada seluruh staf dan karyawan di lingkungan BAZNAS Kabupaten Cilacap terkait dengan tugas mereka. Dalam penelitian ini tidak mengalami kendala yang berarti karena dalam melakukan observasi ini, peneliti sudah mengenal secara mendalam lingkungan tempat observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipasi, dimana dalam observasi ini peneliti berusaha mengamati proses penghimpunan zakat menggunakan layanan digital dan mencoba melakukan proses input data di aplikasi SIMBA sehingga peneliti tidak hanya melihat namun juga mendapatkan pengalaman secara langsung tentang penghimpunan zakat digital. Adapun hasil dari pengamatan peneliti terhadap penghimpunan zakat digital yang telah dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

1. Pengamatan data muzakki setelah berzakat online di aplikasi SIMBA

Data muzakki setelah berzakat di online di aplikasi SIMBA kemudian langsung dilakukan proses input data pada aplikasi SIMBA, penginputan data dilakukan secara otomatis, namun dalam prakteknya harus di cek kembali apakah data yang masuk sudah lengkap atau masih ada yang kurang. Data yang kurang biasanya yang masuk tidak terdapat alamat muzakki yang berzakat, atau tidak ada nomor handphone muzakki yang berzakat. Hal ini menyulitkan BAZNAS untuk memberikan bukti pembayaran zakat yang telah dilakukan muzakki.

2. Kepatuhan dalam penggunaan aplikasi SIMBA

Hal ini mengamati seberapa patuh staf karyawan dan anggota dalam menggunakan aplikasi SIMBA untuk mengumpulkan data muzakki yang sudah berzakat melalui layanan digital. Dalam BAZNAS Kabupaten Cilacap yang dapat mengakses aplikasi SIMBA hanya staf atau karyawan yang berada di dalam bidang

pengumpulan/penghimpunan saja, untuk staf atau karyawan dari bidang lain tidak mendapatkan kewajiban untuk menggunakan aplikasi SIMBA tersebut. Pada prakteknya pada bidang pengumpulan di BAZNAS Kabupaten Cilacap selalu menggunakan aplikasi SIMBA untuk menyimpan data muzakki yang sudah berzakat, baik itu secara online maupun manual.

Perbedaannya, apabila muzakki berzakat secara online maka otomatis data sudah masuk di aplikasi SIMBA, sedangkan jika muzakki berzakat secara manual maka harus dilakukan penginputan data muzakki secara manual di aplikasi SIMBA. Dapat dikatakan bahwa staf karyawan pada bidang pengumpulan di BAZNAS Kabupaten Cilacap selalu menggunakan aplikasi SIMBA untuk menyimpan data muzakki yang sudah berzakat.

Sejauh ini dalam penggunaan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Cilacap terdapat kekurangan data muzakki yang masuk, biasanya data yang kurang berupa alamat muzakki dan nomor handphone yang tidak ada. Sehingga hal ini menyulitkan BAZNAS untuk memberikan bukti pembayaran zakat yang telah dilakukan muzakki.

3. Mengamati kinerja dan tugas dari setiap staf karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap

Secara keseluruhan terdapat 15 orang anggota dan 11 orang diantaranya menjabat sebagai staf karyawan dan sisanya sebanyak 4 orang menjabat sebagai wakil ketua dari 4 bidang yang ada di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Pada bidang I (pengumpulan) terdapat 3 anggota diantaranya, Drs. H. Muchsin SM, MM, menjabat sebagai wakil ketua I yang mempunyai tugas untuk membuat segala keputusan yang berkaitan dengan pengumpulan dana di BAZNAS Kabupaten Cilacap dan mempunyai wewenang penuh atas semua kegiatan pada bidang pengumpulan serta melakukan evaluasi atas kinerja pada bidang pengumpulan tersebut. Selanjutnya, H. Zaenal

Arifin, S.Sos.I, menjabat sebagai pelaksana bidang I (pengumpulan) secara umum bertugas mencari calon donator baru untuk berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap dengan cara melakukan sosialisasi kepada kantor-kantor yang memiliki potensi untuk menjadi donator tetap.

Target yang dituju kebanyakan biasanya ASN yang menjadi donator dan juga muzakki yang rutin setiap bulannya berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Selain itu, tugas lainnya juga melakukan penginputan data jumlah muzakki yang berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap setiap tahun. Selanjutnya, Arif Krismanto menjabat sebagai staf bidang I (pengumpulan) dan juga selaku narasumber penelitian, yang mempunyai tugas melakukan penginputan data muzakki yang telah berzakat baik secara manual dan juga online di aplikasi SIMBA. Selain itu, juga membuat bukti pembayaran bagi muzakki yang telah berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap.

Pada bidang II (distribusi dan dayaguna) terdapat 4 anggota diantaranya, Akhmad Kholil, SH, menjabat sebagai wakil ketua II yang bertugas untuk melakukan pemelihan masyarakat yang akan dibantu berdasarkan program bantuan yang mereka ajukan dan juga sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka. Selain itu juga terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pentasayrufan menyalurkan bantuan kepada masyarakat setiap bulan.

Dalam memilih masyarakat yang akan diberikan bantuan juga tidak sembrangan, harus diadakan rapat terlebih dahulu yang dipimpin oleh wakil ketua II dengan anggotanya. Selain itu, juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi setiap bulannya guna meningkatkan kinerja dari bidang distribusi dan dayaguna tersebut. Selanjutnya, Ramli W. Vauzy menjabat sebagai pelaksana bidang II (distribusi dan dayaguna) secara umum bertugas untuk menginput

data masyarakat yang akan dibantu setelah melewati proses rapat pemilihan dengan wakil ketua II.

Selain itu juga terkadang melakukan pentasyarufan menyalurkan bantuan kepada masyarakat apabila wakil ketua II berhalangan tidak bisa hadir. Selanjutnya, Cili Wibowo menjabat sebagai staf bidang II (distribusi dan dayaguna) secara umum bertugas melakukan input data masyarakat yang telah mengirimkan proposal bantuan ke BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk diserahkan kepada pelaksana bidang II (distribusi dan dayaguna). Selanjutnya, Dzulfikri Hidayat menjabat sebagai staf bidang II (distribusi dan dayaguna) secara umum memiliki tugas yang sama dengan staf sebelumnya yaitu melakukan input data masyarakat yang telah mengirimkan proposal bantuan ke BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk diserahkan kepada pelaksana bidang II (distribusi dan dayaguna).

Pada bidang III (keuangan dan pelaporan) terdapat 3 anggota diantaranya, Khakimatusodiqoh, S.Pd menjabat sebagai wakil ketua III yang bertugas secara umum melakukan kerjasama dengan bank-bank mitra BAZNAS Kabupaten Cilacap terkait dengan setoran keuangan dan pembiayaan. Selanjutnya, Yoga Pambudi menjabat sebagai pelaksana bidang III (Keuangan dan Pelaporan), secara umum bertugas membuat laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Cilacap setiap tahun. Selanjutnya, Riski Purnamasari menjabat sebagai staf bidang III (keuangan dan pelaporan) bertugas sebagai kasir.

Pada bidang IV (Administrasi SDM dan Umum) terdapat 4 anggota diantaranya, H. Hamidan Majdi, SH menjabat sebagai wakil ketua IV yang bertugas secara umum menjadi koordinator dari seluruh kegiatan yang ada di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Selanjutnya, Feri Dwi Yanto menjabat sebagai pelaksana bidang IV

(Administrasi SDM dan Umum), secara umum bertugas menjadi kepala sub bagian SDM, hubungan umat, dan kelembagaan.

Selanjutnya, Dwi Nur Anisa menjabat sebagai staf bidang IV (Administrasi SDM dan Umum), secara umum bertugas melakukan disposisi surat yang masuk di BAZNAS Kabupaten Cilacap dan juga disposisi proposal pengajuan program bantuan dari masyarakat sebelum diserahkan kepada bidang II (Distribusi dan Dayaguna). Selanjutnya, Sriyono menjabat sebagai staf bidang IV (Administrasi SDM dan Umum), secara umum bertugas di bagian depan layar menerima tamu baik masyarakat yang mengajukan proposal bantuan dan juga masyarakat yang akan berzakat. Selain itu, salah satu tugasnya juga mengecek kelengkapan syarat-syarat untuk mengajukan bantuan pada proposal dari masyarakat, apabila sudah lengkap kemudian diserahkan kepada staf lainnya untuk dilakukan disposisi.

Secara keseluruhan kinerja staf dari setiap bidang-bidang yang ada di BAZNAS Kabupaten Cilacap sudah berjalan baik, dilihat berdasarkan data bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap menjadi Lembaga Amil Zakat dengan presentase penghimpunan dan penyaluran terbaik nomor satu Se-Kabupaten Cilacap pada tahun 2022. Selain itu, berkaca ke belakang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap juga menjadi BAZNAS terbaik di Jawa tengah pada tahun 2020 kategori pertumbuhan zis.

Setiap tahun kenaikan pengumpulan berimbang dengan penyaluran sesuai target sehingga kepercayaan muzakki terus meningkat, hal ini tidak lain karena dari seluruh anggota dan staf yang ada di BAZNAS Kabupaten Cilacap saling bekerja sama bahu-membahu untuk mensejahterkan masyarakat Kabupaten Cilacap.

4. Tingkat partisipasi staf karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap yang terlibat dalam proses penghimpunan data muzakki dengan menggunakan layanan digital.

Dalam konteks ini, hanya staf karyawan dari bidang I (pengumpulan) saja yang boleh menggunakan layanan digital dalam proses penghimpunan data muzakki di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dalam bidang I (pengumpulan) juga hanya Bapak Arif Krismanto selaku narasumber penelitian yang ditugaskan untuk menggunakan layanan digital tersebut. Staf karyawan dari bidang lain tidak memiliki kewajiban dan kepentingan untuk ikut menggunakan layanan digital, karena dari semua bidang yang ada sudah memiliki tugas dan tanggungjawab sendiri.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di BAZNAS Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan staf karyawan sudah mematuhi dalam menggunakan aplikasi SIMBA untuk menghimpun dana dari masyarakat baik secara manual ataupun secara online. Selanjutnya, staf karyawan juga bertugas sesuai dengan bidang mereka masing-masing, maksudnya adalah staf karyawan dari bidang lain tidak boleh menjalankan dan menggunakan aplikasi SIMBA diluar dari bidang mereka masing-masing.

Secara keseluruhan kinerja staf dari setiap bidang-bidang yang ada di BAZNAS Kabupaten Cilacap sudah berjalan baik, dilihat berdasarkan data bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap menjadi Lembaga Amil Zakat dengan presentase penghimpunan dan penyaluran terbaik nomor satu Se-Kabupaten Cilacap pada tahun 2022. Selain itu, berkaca ke belakang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap juga menjadi BAZNAS terbaik di Jawa tengah pada tahun 2020 kategori pertumbuhan ZIS.

B. Digitalisasi dalam Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap

Digitalisasi menurut Wuryantai (2013) merupakan proses transformasi dari bentuk konvensional ke bentuk digital yang dimana melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalamnya. Digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap terdapat dua fokus utama yang menjadi target pemanfaatannya, yaitu pada layanan informasi dan layanan pembayaran.

1. Layanan Informasi

BAZNAS Kabupaten Cilacap menyediakan berbagai informasi mengenai zakat, baik zakat online maupun langsung yang terstruktur yang bisa diakses oleh masyarakat menggunakan media sosial. Media sosial yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk mengakses informasi tersebut yaitu, website dengan laman <https://baznas-cilacap.or.id/>, Instagram dengan nama @baznaskabupatencilacap (<https://instagram.com/baznaskabupatencilacap?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==>), dan Facebook yang bisa diakses di (<https://www.facebook.com/BaznasKabCilacap?mibextid=ZbWKwL>), dan Youtube dengan nama multimedia baznas cilacap yang bisa diakses (<https://www.youtube.com/@multimediabaznascilacap6072/featured>).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap media sosial resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap, ditemukan bahwa total tiga dari empat media sosial resmi mereka masih aktif memperbarui konten-konten mengenai program kegiatan, dan khususnya informasi mengenai zakat, hanya satu media sosial resmi mereka yang sudah tidak aktif lagi memperbarui konten-konten yaitu facebook. Khusus di situs website dan instagram, masyarakat dapat mendapatkan informasi secara lebih detail terkait zakat, program bantuan yang disediakan, program kegiatan, serta juga menyediakan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Cilacap dari pimpinan sampai staf karyawan. Sedangkan untuk media sosial lainnya seperti youtube didalamnya hanya terdapat video tentang kegiatan-

kegiatan yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap yang berkaitan dengan penyaluran zakat dll, tidak ada informasi detail mengenai tata cara pembayaran zakat digital, pengajuan bantuan, dan rekening untuk pembayaran zakat. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap, sebagai berikut.

“Baznas Cilacap senantiasa akan memperbaharui konten-konten yang akan kita sosialisasikan lewat media-media sosial kita”. (Bapak Irfan Rahmat)

Selain berdasarkan kutipan wawancara dengan pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap, hal serupa juga disampaikan oleh staf BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Zaenal Arifin. Dimana dijelaskan dalam wawancara dengan peneliti bahwa untuk mengenalkan zakat digital kepada masyarakat, BAZNAS Kabupaten Cilacap melakukan sosialisasi untuk memberikan edukasi melalui media sosial yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap.

Layanan informasi ini menjadi satu dua pilar penting dalam upaya BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam mengenalkan zakat kepada masyarakat baik dalam informasi zakat atau juga tata cara memayarnya, hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu muzakki atau nasabah yang telah berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap, seperti yang dijelaskan oleh muzakki, seperti berikut:

“Saya mencari tahu informasi mengenai metode pembayaran apa saja yang bisa saya gunakan untuk berzakat, saya melihat di website dan Instagram”. (Bapak Tahmid Fitrianto)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, muzakki mendapatkan informasi melalui media sosial yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap melalui website resmi dan Instagram mereka. Hal ini sejalan dengan pengakuan pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam kutipan wawancara yang dilakukan oleh

peneliti, dimana beliau menjelaskan bahwa traffic pengunjung website BAZNAS Kabupaten Cilacap semakin hari semakin banyak.

Dalam hal ini menandakan bahwa respon masyarakat mengenai digitalisasi BAZNAS Kabupaten Cilacap terutama pada layanan informasi yang disediakan melalui website dan Instagram, masyarakat dapat memperoleh informasi lengkap di kedua media sosial resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi mengenai zakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mulai berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap.

Selain dari layanan informasi melalui media internet yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap, masyarakat juga dapat memperoleh informasi mengenai zakat tersebut melalui teman atau sanak saudara yang telah terlebih dahulu mengetahui informasi tersebut atau sudah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap, seperti yang dijelaskan oleh muzakki sebagai berikut.

“Coba berzakat di BAZNAS Cilacap dikasih tau sama pengajar saya sejak lama, tapi baru kesampean waktu kemaren alhamdulillah”. (Ibu Novia Retnoningsih)

Selain berdasarkan kutipan wawancara tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh salah satu mustahik yaitu Bapak Paryin, namun dalam konteks pengajuan bantuan. Dimana dijelaskan dalam proses pengajuan bantuan ke BAZNAS Kabupaten Cilacap, Bapak Paryin sebagai mustahik juga mendapatkan informasi dari tetangga yang terlebih dahulu mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap, seperti yang dijelaskan oleh mustahik, sebagai berikut.

“Dari tetangga saya yang terlebih dahulu mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap pada bulan kemarin”. (Bapak Paryin)

BAZNAS Kabupaten Cilacap tidak menyediakan layanan digital untuk proses pengajuan bantuannya, sehingga masyarakat yang ingin

menjadi calon mustahik untuk mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap harus datang langsung ke kantor untuk proses pengajuan bantuan, seperti yang dijelaskan oleh mustahik, sebagai berikut.

“Datang langsung ke kantornya di cilacap untuk menyerahkan persyaratan bantuan.” (Bapak Paryin)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa muzakki dalam mengajukan bantuan tidak melalui perantara orang lain, melainkan secara langsung datang ke kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan sekaligus menyerahkan persyaratan pengajuan bantuan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan melihat seluruh media sosial resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap, tidak ada penjelasan mengenai prosedur atau tata cara pengajuan bantuan secara online.

Sehingga dapat dikatakan BAZNAS Kabupaten Cilacap belum menerapkan layanan digital dalam proses penerimaan pengajuan bantuan dari masyarakat. BAZNAS Kabupaten Cilacap masih menggunakan cara manual untuk memeriksa secara langsung berkas-berkas persyaratan pengajuan bantuan, sehingga mewajibkan masyarakat untuk datang ke kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap apabila ingin mengajukan permohonan bantuan. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mustahik, sebagai berikut:

“Tidak ditawari, saya kemaren dihubungi oleh baznas bahwa saya mendapatkan bantuan dan baznas juga akan datang ke rumah saya membawa juga berkas bukti penyerahan bantuannya”. (Bapak Paryin)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan digitalisasi belum merambah ke ranah proses penyaluran bantuan di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, semua mustahik mengungkapkan bahwa proses penyaluran bantuan dilakukan secara langsung tidak melalui layanan

digital dan juga menggunakan jasa para relawan BAZNAS kabupaten Cilacap dalam proses penyaluran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan melihat media informasi yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap, khususnya di Instagram dan website resmi mereka tidak ada penjelasan mengenai prosedur atau tata cara penyaluran bantuan secara online.

2. Layanan Pembayaran

BAZNAS kabupaten Cilacap menyediakan media pembayaran menggunakan layanan digital yang dimana bisa diakses melalui smartphone. Layanan pembayaran yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap menggunakan layanan digital bisa di akses melalui transfer M-Banking dan QRIS. Digitalisasi telah memungkinkan BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk mengembangkan platform digital yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat secara online, baik melalui aplikasi mobile maupun website resmi dan juga bisa melihat Instagram mereka di didalmnya juga terdapat informasi mengenai daftar nomor rekening bank untuk melakukan pembayaran zakat digital.

Teknologi digital sangat membantu segala aktivitas masyarakat terutama dalam konteks pembayaran zakat. Layanan pembayaran menggunakan layanan digital telah menjadi pilihan masyarakat dalam proses pembayaran zakat terutama di BAZNAS Kabupaten Cilacap dengan kemudahan yang bisa masyarakat dapatkan, hal ini dibuktikan berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu muzakki atau nasabah yang telah berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap seperti yang paparkan oleh muzakki, sebagai berikut.

“Saya menggunakan transfer M-banking melalui smartphone”. (Ibu Novia Retnoningsih)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, muzakki dalam penelitian semuanya menggunakan layanan pembayaran

melalui M-Banking di smartphone mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat informasi yang ada di media informasi resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap, untuk pembayaran zakat secara online hanya bisa melalui dua jalur yaitu lewat M-banking, dan QRIS saja. Hal ini juga peneliti dapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staf BAZNAS Kabupaten Cilacap, sebagai berikut:

“Kita menggunakan QRIS, selain itu bisa lewat transfer melalui bank yang kerjasama dengan kita. Diantaranya ada bank Jateng, BKK, BSI, BRI, Bank Syariah-Syariah total ada lima bank. Kita belum bekerja sama dengan aplikasi seperti Kitabisa.com dan e-wallet”. (Bapak Arif Krismanto)

Dengan adanya digitalisasi khususnya pada layanan pembayaran memudahkan masyarakat dalam berzakat menggunakan layanan digital dan juga memudahkan pihak BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam menginput data yang masuk dari masyarakat yang sudah berzakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, data masyarakat apabila menggunakan layanan digital dalam berzakat secara otomatis dari mereka sudah masuk ke aplikasi SIMBA, sehingga pihak BAZNAS Kabupaten Cilacap tidak perlu lagi memasukan data mereka secara manual.

BAZNAS Kabupaten Cilacap sudah menerapkan digitalisasi dalam layanan pembayarannya. Masyarakat sekarang dapat melakukan pembayaran zakat melalui aplikasi mobile atau website resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap dengan pilihan metode pembayaran, seperti transfer atau melalui QRIS. Sehingga dalam hal ini, data muzakki dan mustahik terjaga keamanannya seperti yang dijelaskan oleh pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap, sebagai berikut.

“Kita akan menjaga kerahasiaan data-data mereka, sebisa mungkin kita tidak mempublikasikan data-data pribadi. Yang kita publikasikan adalah data-data umum sebagai wujud transparansi dari lembaga baznas.”. (Bapak Irfan Rahmat)

Selain dari kutipan wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi di media sosial yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap, seperti di website, dan Instagram, dan Facebook, dan Youtube, yang dimana dari semua media sosial resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap tidak ada yang mencantumkan data-data pribadi muzakki dan mustahik. Dalam media sosial tersebut, hanya mencantumkan yang berkaitan dengan layanan informasi dan layanan pembayaran dan juga konten mengenai kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap.

C. Efektifitas Digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap

Penerapan digitalisasi oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap memiliki peranan efektif dalam mempermudah masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat dengan cepat, efisien, dan aman. Sehingga telah menghilangkan kendala fisik dan waktu terutama dalam proses pembayaran zakat, yang dimana masyarakat dapat membayar zakat dengan mudah tanpa harus datang secara langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap. Hal ini juga didukung oleh pernyataan muzakki, sebagai berikut.

“Waktunya fleksibel, bisa kapan saja dan juga tidak memerlukan tenaga dan biaya jadi lebih dimudahkan lah dalam berzakatnya”. (Ibu Nurul Choeriyah)

Selain kutipan wawancara tersebut, hal serupa juga diungkapkan oleh pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Irfan Rahmat, bahwa masyarakat tidak perlu datang ke Baznas Cilacap, mereka hanya perlu mengakses saluran-saluran digital BAZNAS Kabupaten Cilacap baik untuk informasi –informasi kegiatan zakat, tata cara berzakat, bagaimana cara mereka menunaikan zakat dengan cara digital maupun bagaimana cara BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk menyalurkan zakat dengan cara yang efisien tanpa mengurangi dari sisi syariatnya.

Digitalisasi pada dasarnya akan menciptakan keefektifan layanan khususnya kepada BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam berbagai aspek, terutama pada sistem penghimpunan zakat. Melalui layanan digital penghimpunan zakat menjadi efisien dan mudah, selain itu juga layanan digital dapat memungkinkan BAZNAS untuk meningkatkan pelayanan lebih baik dan mudah kepada mustahik. seperti yang dijelaskan oleh staf BAZNAS Kabupaten Cilacap, sebagai berikut.

“Secara keseluruhan sudah efektif dan masih bisa di optimalkan lagi, dengan menentukan target penghimpunan tahunan, di kita saat ini belum merealisasikan hal tersebut. Jadi untuk perekapanya dan layanannya kita sangat dimudahkan membayar lewat digital”. (Bapak Zaenal Arifin)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dampak dari layanan digital BAZNAS Kabupaten Cilacap sudah efektif dikarenakan dapat dilihat bahwa presentase kenaikan terjadi setiap tahunnya, hal ini juga didukung oleh tabel data penghimpunan dana zakat melalui layanan digital, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Cilacap

NO	Tahun	Penerimaan Transfer M-Banking&QRIS	Growth	Penerimaan Manual	Total Penerimaan	Growth
1	2017	-	-	733.130.834	733.130.834	
2	2018	737.633.068	-	2.181.006.374	2.918.639.442	297.99%
3	2019	970.651.870	31.54%	5.408.339.332	6.378.991.202	118.61%
4	2020	582.716.279	-40.01%	8.971.215.578	9.553.931.857	49.85%
5	2021	821.890.434	41.03%	11.123.709.326	11.945.599.760	25.08%
6	2022	1.784.734.270	117.39%	11.650.890.019	13.435.624.289	12.47%

Sumber: Data Laporan Keuangan Baznas Cilacap 2017-2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, penerimaan dana zakat melalui transfer setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dimulai pada

tahun 2018 penerimaan zakat melalui transfer mulai diterapkan, sehingga dapat dikatakan penerimaan zakat melalui transfer di BAZNAS Kabupaten Cilacap pada tahun pertama diterapkan sudah cukup baik. Pada awal penerapan sistem digitalisasi pada tahun 2018, mendapat respon baik dari masyarakat ditandai dengan terdapat penerimaan transfer yang signifikan pada tahun pertama penerpaan sistem digitalisasi penghimpunan zakat. Selanjutnya tahun 2019 baru terlihat peningkatan penerimaan zakat melalui transfer dibanding tahun sebelumnya, dengan jumlah yang cukup besar dalam segi peningkatan penerimaan zakatnya.

Sejauh ini, respon masyarakat dengan adanya digitalisasi ini cukup baik seiring dengan berjalannya waktu yang dimana dapat dilihat dari peningkatan jumlah dana yang masuk ke BAZNAS Kabupaten Cilacap baik itu dari sisi penerimaan transfer mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 yang dimana pada awal pandemic sehingga masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terlebih dahulu.

Dengan adanya penerapan sistem digitalisasi dalam layanan pembayaran dana zakat tersebut, juga secara tidak langsung mempengaruhi penerimaan total BAZNAS Kabupaten Cilacap setiap tahunnya terhitung dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2017 penerimaan total BAZNAS Kabupaten Cilacap dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan hanya mengandalkan penerimaan secara manual saja dan belum menerapkan sistem digitalisasi dalam proses penghimpunan dana zakat dari masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sebelum BAZNAS Kabupaten Cilacap menggunakan layanan digital untuk berzakat, penerimaan zakatnya masih belum maksimal terutama pada tahun 2020 yang mengalami penurunan.

Pada periode awal penerapan layanan digital untuk berzakat pada tahun 2018, penerimaan zakat melalui transfer sudah cukup baik. Puncak peningkatan penerimaan zakat melalui transfer terjadi pada tahun 2022

kemarin, dimana dari sisi penerimaan transfer mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa dari periode tahun 2017-2022, penghimpunan zakat selalu meningkat dilihat dari penerimaan total dana zakat yang terhimpun di BAZNAS Kabupaten Cilacap.

Peningkatan pengimpunan dana zakat setelah menggunakan sistem digitalisasi juga mengakibatkan jumlah muzakki yang berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap mengalami hal yang serupa. Peningkatan jumlah muzakki pada saat penerapan sistem digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap dapat dilihat berdasarkan data jumlah muzakki BAZNAS Kabupaten Cilacap yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi, sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Muzakki BAZNAS Cilacap

NO	Tahun	Muzakki	Growth
1	2017	303	-
2	2018	1.068	252.48%
3	2019	2.203	106.95%
4	2020	7.140	224.98%
5	2021	8.404	17.67%
6	2022	8.970	6.72%

Sumber: Data Muzakki BAZNAS Cilacap 2017-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa total muzakki yang menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap setiap tahunnya mengalami peningkatan dimulai pada tahun 2018 pada tahun pertama penerapan sistem digitalisasi dalam proses penghimpunan dana zakat dari masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah muzakki yang berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap bisda dikatakan belum memenuhi target

namun tergolong sangat wajar dikarenakan hanya dapat berzakat langsung ke kantor tanpa melalui layanan digital. Pada tahun 2019, peningkatan jumlah muzakki terus bertambah seiring dengan penerapan sistem digitalisasi pembayaran zakatnya yang sudah mulai dikenal oleh masyarakat.

Dilihat dari tiga tahun terakhir jumlah muzakki mengalami peningkatan signifikan periode tahun 2020-2022, yang dimana pada tahun tersebut terdapat pandemi covid-19, namun tidak menghalangi niat masyarakat untuk berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap baik menggunakan layanan digital maupun secara manual datang ke kantor. Hal ini menandakan BAZNAS Kabupaten Cilacap telah dipercaya oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap sebagai lembaga zakat yang terpercaya sehingga masyarakat merasa aman apabila telah menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan digital untuk berzakat, secara tidak langsung telah meningkatkan pertumbuhan muzakki dari tahun ke tahun hal ini menjadi kabar gembira bagi BAZNAS Kabupaten Cilacap yang berusaha mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Cilacap.

Indikator penelitian selain melihat dari data penghimpunan dana zakat dan data jumlah muzakki, juga dapat dilihat berdasarkan data penyaluran dana zakat. Dalam hal ini data penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penyaluran Dana BAZNAS Cilacap

NO	Tahun	Total Penerimaan Dana Zakat	Penyaluran Dana Zakat	Growth
1	2017	733.130.834	715.940.440	-
2	2018	2.918.639.442	1.643.826.931	129.76%
3	2019	6.378.991.202	5.580.877.155	239.51%
4	2020	9.553.931.857	9.300.800.988	66.89%
5	2021	11.945.599.760	9.742.137.831	4.73%
6	2022	13.435.624.289	11.176.183.900	14.73%

Sumber: Data Laporan Keuangan Baznas Cilacap 2017-2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat setelah penerapan digitalisasi oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap pada tahun 2018 terus mengalami kenaikan jumlah dana zakat yang disalurkan. Pada tahun 2017 BAZNAS Kabupaten Cilacap belum menerapkan digitalisasi pada penghimpunan dana zakat dari masyarakat, sehingga penghimpunan dana belum optimal dan juga secara tidak langsung mempengaruhi penyaluran dana zakat pada masyarakat yang membutuhkan. Pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa dana yang masuk ke BAZNAS Kabupaten Cilacap hampir seluruhnya dikembalikan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk bantuan dan sebagainya. Puncak penyaluran dana oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan presentase kenaikan pertumbuhan penyaluran dana sebesar 14.73%.

Hal tersebut sesuai dengan visi BAZNAS Kabupaten Cilacap menjadi Lembaga utama menyejahterakan umat, dalam hal ini khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Cilacap. Target awal penyaluran yang

dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap berdasarkan data laporan keuangan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi, yaitu 8 asnaf (Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharimin, Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil) dan program bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap (Cilacap Cerdas, Cilacap Makmur, Cilacap Sehat, Cilacap Peduli, dan Cilacap Taqwa) Dalam proses penyaluran bantuan dana zakat, BAZNAS Kabupaten Cilacap juga sudah menggunakan jasa relawan untuk membantu proses penyaluran terutama pada wilayah yang jauh dan susah dilalui oleh kendaraan bermotor. Hal ini juga memudahkan pihak BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam proses penyaluran dana zakat.

D. Pembahasan

Telah diketahui dan ditulis pada pembahasan sebelumnya tentang hal-hal yang telah ditemukan pada penelitian ini. Temuan-temuan yang didapat membantu penelitian dalam menjawab segala hal yang terdapat pada rumusan masalah dan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hal-hal yang diungkap dalam penelitian ini adalah proses digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat yang meliputi penerapan digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap, dan efektifitas digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Temuan-temuan dalam penelitian ini tidak didapatkan peneliti dengan mudah dan juga memerlukan proses yang panjang. Peneliti membutuhkan hubungan yang baik dengan narasumber penelitian untuk menggali informasi. Adapun pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap

Digitalisasi menurut Wuryantai (2013) merupakan sebuah proses perpindahan dari bentuk konvensional ke bentuk digital yang dimana terdapat campur tangan dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalamnya. Digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap terdapat dua fokus utama yang menjadi target penerapannya, yaitu pada layanan informasi dan layanan pembayaran. Dalam hal ini, menggunakan teknologi digital merupakan strategi pemasaran yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk mengedukasi masyarakat tentang zakat. Sehingga dalam hal ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat yang ingin membayar zakat menggunakan layanan digital di BAZNAS kabupaten Cilacap.

BAZNAS Kabupaten Cilacap telah menerapkan digitalisasi pembayaran zakat dalam rangka memberikan kemudahan kepada muzakki untuk membayar zakat secara online dimulai pada tahun 2018, BAZNAS Kabupaten Cilacap telah menjalin kerja sama dengan mitra digital seperti, M-Banking, dan QRIS untuk memudahkan muzakki

dalam berzakat secara online. Hal ini sesuai dengan pernyataan staf BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Arif Krismanto, bahwa BAZNAS Kabupaten Cilacap telah bekerja sama dengan bank-bank besar diantaranya ada bank Jateng, BKK, BSI, BRI, Bank Syariah Suriah. Untuk QRIS bisa dilihat di website resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap, dan juga bisa di Instagram resmi mereka. Sejauh ini perannya sudah terasa ditandai dengan meningkatnya penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jumlah muzakki pada tahun 2018-2022.

Berbeda dengan layanan informasi dan layanan pembayaran, digitalisasi belum merambah ke mustahik dalam proses layanan penyaluran di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dalam proses penyaluran, BAZNAS Kabupaten Cilacap datang secara langsung ke rumah mustahik yang mendapatkan bantuan, hal ini diungkapkan oleh mustahik kepada peneliti pada saat proses wawancara. BAZNAS Kabupaten Cilacap masih menggunakan cara manual untuk memeriksa secara langsung berkas-berkas persyaratan pengajuan bantuan, sehingga mewajibkan masyarakat untuk datang ke kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap apabila ingin mengajukan permohonan bantuan. Dengan belum adanya digitalisasi dalam proses pengajuan bantuan menyebabkan masyarakat harus menunggu lama untuk mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap dikarenakan jumlah pengajuan bantuan dari masyarakat terlalu banyak setiap bulannya sehingga masyarakat harus menunggu antrian untuk mendapatkan bantuan.

Penerapan digitalisasi dalam pembayaran zakat menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam penelitian (Agus Putra, 2020) menyatakan jika digitalisasi dikaitkan berdasarkan konsep ekonomi Islam, sebenarnya tidak ada masalah asal tidak ada pihak yang dirugikan dan dapat memudahkan masyarakat selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah, serta tidak terdapat unsur-unsur yang menyebabkan kemudharatan. Penerapan digitalisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap sudah sesuai dengan prinsip dan hukum Islam, yang

dimana tidak ada unsur riba di dalam seluruh proses kegiatan di BAZNAS Kabupaten Cilacap khususnya pada layanan pembayaran zakat. Digitalisasi juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berzakat, hal ini sesuai dengan visi BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu menjadi lembaga utama menyejahterakan umat. Penerapan digitalisasi oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap juga mengedepankan penerapan nilai-nilai dalam Ekonomi Islam yaitu amanah dalam menjaga data masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada seluruh media sosial resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap tidak ada satupun yang menampilkan data-data milik masyarakat didalamnya, dimana kerahasiaan dan privasi data merupakan tanggung jawab BAZNAS Kabupaten Cilacap kepada masyarakat.

BAZNAS Kabupaten Cilacap secara perlahan telah menerapkan konsep transparansi yang dimana sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu hisbah (pemeriksaan publik). Konsep transparansi ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Konsep transparansi BAZNAS Kabupaten Cilacap disini dalam bentuk kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sudah disediakan di media sosial resmi mereka mengenai program kegiatan, pengajuan bantuan dan proses pembayaran sehingga dapat mencegah munculnya gharar (ketidakjelasan informasi). Salah satu yang belum diterapkan pada konsep transparansi ini oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu belum adanya penyusunan laporan keuangan tahunan yang ditampilkan di website resmi mereka seperti yang dilakukan oleh BAZNAS pusat.

Dalam proses penyaluran bantuan, BAZNAS Kabupaten Cilacap mengedepankan nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan. Dimana BAZNAS Kabupaten Cilacap sudah menentukan dari awal dana yang akan diberikan kepada masyarakat sesuai dengan program bantuan yang masyarakat ajukan (Cilacap Cerdas, Cilacap Makmur, Cilacap Sehat,

Cilacap Peduli, dan Cilacap Taqwa) di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Setiap masyarakat yang mengajukan bantuan pada dasarnya pasti dibantu, namun menunggu antrian terlebih dahulu mengingat banyaknya yang mengajukan bantuan di BAZNAS Kabupaten Cilacap setiap bulannya. Selain itu, dalam proses penyaluran bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap juga sudah tepat sasaran sesuai dengan target penerima, tidak salah sasaran. Target penyaluran bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap selain ditujukan pada program-program, juga ditujukan pada 8 asnaf (Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharimin, Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil). Hal ini dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Cilacap pada tahun 2018-2022.

BAZNAS Kabupaten Cilacap juga telah menerapkan nilai-nilai yang ada pada Ekonomi Islam lainnya yaitu pemberdayaan. Pemberdayaan disini dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai keterampilan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Cilacap seperti pelatihan tukang konstruksi umum, pelatihan juru sembelih hewan qurban, dan lain sebagainya. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap ini dapat dilihat di website resmi mereka.

2. Efektifitas digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap

Dalam penelitian ini, menggunakan teori James L. Gibson mengenai konsep efektifitas yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Vicky (2018), menyatakan bahwa efektifitas jika memenuhi indikator seperti produktivitas, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, dan pengembangan. BAZNAS Kabupaten Cilacap menerapkan digitalisasi dimulai pada tahun 2018, apabila dilihat dari konteks produktivitas berdasarkan wawancara dan data laporan keuangan dapat dilihat bahwa

BAZNAS Kabupaten Cilacap telah mencapai produktivitas dilihat dari peningkatan penghimpunan dana zakat dan peningkatan jumlah muzakki. Produktivitas dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam rangka untuk mencapai peningkatan dari segi penghimpunan dana dengan memanfaatkan teknologi yang ada, khususnya teknologi digital secara efisien. Peningkatan penghimpunan zakat dimulai dari tahun 2018-2022 berdasarkan data laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Cilacap mengalami puncak kenaikan pertumbuhan (growth) total penghimpunan dana terjadi pada tahun 2022. Pada data laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Cilacap, jumlah muzakki juga mengalami peningkatan setelah penerapan digitalisasi dimulai pada tahun 2018-2022 dan puncak kenaikan pertumbuhan (growth) terjadi pada tahun 2022. Namun hal ini belum bisa dikatakan efektif sepenuhnya, dikarenakan BAZNAS Kabupaten belum menentukan target penghimpunan dana yang harus dicapai setiap tahunnya, hal ini dibuktikan berdasarkan pernyataan wawancara salah satu staf BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Zaenal Arifin.

Kemudian kemampuan adaptasi, merupakan kemampuan organisasi atau lembaga dalam menyikapi sesuatu yang baru khususnya dalam hal ini penggunaan teknologi digital dalam membantu kegiatan operasional BAZNAS Kabupaten Cilacap. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam rangka penerapan digitalisasi merupakan sesuatu hal yang baru sehingga perlu benar-benar tanggap akan perubahan yang ada. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan apakah digitalisasi dalam penghimpunan dana dapat diterima baik oleh masyarakat secara umum dan mampu dijalankan dengan baik oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap. Digitalisasi dalam penghimpunan dana yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap bertujuan untuk memudahkan muzakki dalam berzakat digital, sehingga menghilangkan kendala fisik, hal ini juga dibuktikan berdasarkan pernyataan wawancara peneliti dengan salah satu

muzakki BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Ibu Nurul Choeriyah. Kemampuan adaptasi BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam penerapan teknologi digital dibuktikan dengan bekerja sama dengan bank-bank besar sebagai platform pembayaran zakat digital, sehingga masyarakat dimudahkan dalam proses pembayaran zakat digital di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan pernyataan wawancara peneliti dengan salah satu staf BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Arif Krismanto.

Kemudian kepuasan kerja, merupakan tingkat ukuran dari suatu lembaga atau organisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, kepuasan kerja dapat dilihat berdasarkan kepuasan muzakki dalam proses berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap ditandai dengan meningkatnya jumlah muzakki setiap tahunnya, khususnya pada saat penerapan layanan digital dalam proses pembayaran. Berdasarkan tabel jumlah muzakki BAZNAS Kabupaten Cilacap, dimulai pada tahun pertama penerapan digitalisasi jumlah muzakki mengalami kenaikan pertumbuhan (*growth*). Kenaikan pertumbuhan muzakki terus terjadi pada tahun-tahun berikutnya dan puncak kenaikan pertumbuhan muzakki terjadi pada tahun 2022. Selain berdasarkan data jumlah muzakki, kepuasan muzakki juga dapat dilihat berdasarkan pernyataan wawancara peneliti dengan salah satu muzakki yaitu Ibu Novia Retnoningsih. Inti kutipan wawancara dengan Ibu Novia Retnoningsih menyatakan bahwa beliau sangat puas, dengan kemudahan yang didapatkan pada proses pembayaran zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap menggunakan layanan *m-banking* di *smartphone*.

Selanjutnya pengembangan, merupakan sebuah langkah untuk meningkatkan kemampuan lembaga atau organisasi, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam upaya mengahadpi tuntutan atau hambatan yang ada. Pengembangan sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur dalam hal ini menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. BAZNAS

Kabupaten Cilacap dalam pengembangan sumber daya manusia salah satunya dengan membuat tim relawan untuk membantu BAZNAS Kabupaten Cilacap khususnya pada proses penyaluran bantuan, hal ini dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan ikut melakukan proses penyaluran bantuan. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Cilacap juga memperkerjakan staf karyawan khusus di bidang IT untuk menghadapi kendala dalam penggunaan komputer. BAZNAS Kabupaten Cilacap memperkerjakan staf karyawan di bidang IT yaitu Dwi Nur Anisa dan sekaligus menjabat sebagai staf bidang IV (Administrasi SDM dan Umum).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan digitalisasi dalam penghimpunan dana di BAZNAS Kabupaten Cilacap hanya terdapat di dua sektor, yaitu layanan informasi dan layanan pembayaran, sedangkan untuk layanan pengajuan dan penyaluran bantuan masih menggunakan cara manual. Digitalisasi di layanan informasi ini BAZNAS kabupaten Cilacap menyediakan platform-platform berisikan informasi terkait program bantuan, pembayaran zakat, kegiatan-kegiatan penyaluran bantuan, dan lain sebagainya. Masyarakat dapat mengakses informasi tersebut dengan melihat media sosial resmi BAZNAS Kabupaten Cilacap, diantaranya Website, Instagram, Facebook, dan Youtube. Sedangkan pada layanan pembayaran, BAZNAS Kabupaten Cilacap bekerja sama dengan bank-bank besar diantaranya, bank Jateng, BKK, BSI, BRI. Hal ini untuk memudahkan masyarakat dalam proses berzakat digital karena dapat diakses di smartphone mereka, sehingga dapat menghilangkan kendala fisik seperti waktu, tenaga dan biaya pada proses pembayaran zakat digital.
2. Digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap dapat dinyatakan cukup efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan teori James L. Gibson. Pertama dari segi produktivitas, terdapat peningkatan penghimpunan dan penyaluran zakat dimulai pada tahun pertama penerapan digitalisasi di BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu pada tahun 2018. Namun hal ini belum bisa dikatakan efektif sepenuhnya, dikarenakan BAZNAS Kabupaten belum menentukan target penghimpunan dana yang harus dicapai setiap tahunnya. Kedua dari segi kemampuan adaptasi, BAZNAS Kabupaten Cilacap dibuktikan

dengan bekerja sama dengan bank-bank besar sebagai platform pembayaran zakat digital sebagai langkah penyesuaian dengan perkembangan teknologi di zaman sekarang ini. Ketiga dari segi kepuasan kerja, dapat dilihat berdasarkan kepuasan muzakki dalam proses berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap ditandai dengan meningkatnya jumlah muzakki setiap tahunnya dimulai pada tahun pertama penerapan digitalisasi yaitu pada tahun 2018. Keempat dari segi pengembangan, BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam pengembangan sumber daya manusia salah satunya dengan membuat tim relawan untuk membantu BAZNAS Kabupaten Cilacap khususnya pada proses penyaluran bantuan dan juga menempatkan staf karyawan yang paham di bidang IT komputer, sehingga kinerja BAZNAS Kabupaten Cilacap bisa lebih optimal lagi kedepannya.

B. Saran

1. Pihak BAZNAS Kabupaten Cilacap seharusnya bisa menambah opsi metode layanan pembayaran zakat digital seperti GoPay, Dompot Digital, e-wallet, dll untuk lebih memudahkan lagi dalam proses pembayaran zakat bagi masyarakat dengan banyaknya opsi pembayaran yang disediakan.
2. Lebih mengoptimalkan lagi sistem digitalisasi dengan cara memperbanyak menyuarakan atau sosialisasi mengenai zakat digital kepada masyarakat pada zaman milenial sekarang, sehingga akan menekan laju penghimpunan dana zakat secara digital lebih optimal lagi
3. Penyusunan laporan keuangan tahunan BAZNAS Kabupaten Cilacap mungkin bisa ditambahkan di laman website resmi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam proses berzakat menggunakan layanan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Putra, P. A. (2020). Pemikiran Ekonomi Yusuf Al-Qaradhâwî. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 81–100. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.132>
- Apsari, P. I., Setiyowati, A., & Huda, F. (2022). Implementasi Sinergitas Pengelolaan Dana Zis pada Perbankan Syariah dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) untuk Penguatan Ekosistem Zakat: Studi Literatur Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Badan Amil Zakat Nasional. *Issue 1 1 Perisai*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.21070/perisai.v6i1>.
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91–112. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>
- Bachmid, G., Salim, U., Armanu, & Djumahir. (2012). Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal (Studi fenomenologi pengalaman muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 425–436.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faozi, M. M., & S, A. J. (2020). Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7462>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Hamka. (2013). Panduan Zakat Praktis. *Directorat Pemberdayaan Zakat*, hlm.41-42.

- Ichwan, A. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 129–135. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1011>
- Indra Utama, E. S. B. (2021). Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 6(2), 21–31. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i2.3658>
- Jamaludin, N., & Aminah, S. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>
- Julioe, R. (2017). No Title? _____. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Ladjan, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Www.Penerbitwidina.Com Www.Penerbitwidina.Com*.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Martini. (2020). *MANAJEMEN ZAKAT Studi Kritis UU No 23 Tahun 2011*. 23. Februari 2020.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muliana, Muhammad Syahbudi, S. M. (2022). Analisis Penghimpunan Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital Studi Kasus (LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan). *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 654–661. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/926/749>

- Pujianto, B. L., & Kristianingsih. (2020). Analisis Program Layanan Zakat Digital terhadap Penerimaan Zakat dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) pada Badan Amil Zakat Nasional. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 15–22.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2387>
- Putra, T. W. (2019). Penghimpunan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional. *Laa Maisyir*, 6(2), 246–260.
- Rahmawati, D., & Wajdi, M. F. (2020). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). 4(2), 760–784.
[http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86852%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/86852/17/Naskah Publikasi revisi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86852%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/86852/17/Naskah%20Publikasi%20revisi.pdf)
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohmaniyah, W. (2022). Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat di Indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3(2), 232–246. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i2.5743>
- Rosadi, A. (2019). Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi. In *Simbiosis Rekatama Media*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/21442/1/Hukum Zakat dan Wakaf.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/21442/1/Hukum%20Zakat%20dan%20Wakaf.pdf)
- Rusanti, N., Malihah, L., & Karimah, H. (2022). Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar. 179–192.
- Sari, M., Rahma, T. I. F., & Jannah, N. (2022). Optimalisasi Financial Technology (Fintech) Dalam Pengembangan Ziswaf Pada Baznas Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara. *Humantech: Jurnal Ilmiah ...*, 1(8), 1023–1037.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1903%0Ahttps://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1903>

[//journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1903/1573](http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1903/1573)

Vicky, Rares, J. J., & Pombengi, J. D. (2018). Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58), 4.

Wuryantai, A. E. W. (2013). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 1(2), 131–142.

<https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>

Zakaria, M. (2014). The influence of human needs in the perspective of Maqasid al-Syari'ah on Zakat distribution effectiveness. *Asian Social Science*, 10(3), 165–173. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n3p165>

LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898403
E. iaii@uii.ac.id
W. iaii.uii.ac.id

Nomor : 814/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 24 Mei 2023 M
4 Zulqad'ah 1444 H

Kepada : Yth. Pimpinan BAZNAS Kab. Cilacap
Jl. Jendral Sudirman No. 42 A, Tegalreja
Cilacap Selatan, Cilacap, Jawa Tengah 53223
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

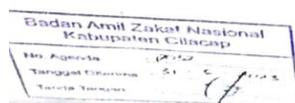
Nama : DHANA SAIFUL KHAQO
No. Mahasiswa : 19423083
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,
Asmuni
Drs. Asmuni, MA

B. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 88/BAZNAS.CLPMI/2023

Assalamualikum Wr. Wb

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dhana Saiful Khaqo
NIM : 19423083
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Jenjang/Strata : S1

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan Judul "Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Cilacap" Di Kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap pada bulan Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cilacap, 09 Juni 2023.
Wakil Ketua IV
BAZNAS Kabupaten Cilacap

H. Hamidan Majdi, SH

Kantor :
Jl. Jend. Sudirman No.42A Cilacap
Telp. (0282) 5390181
E mail : baznaskab.cilacap@baznas.go.id



C. Dokumentasi

BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN CILACAP
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN

a. **Kas dan Setara Kas**
Rincian saldo kas dan setara kas 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas tunai	26.815.100	23.687.692
Bank :		
Bank Jateng - Zakat 2-012-15555-6	106.446.999	224.963.677
Bank Jateng - Infak 2-012-15666-7	314.170.970	479.561.446
BKK - Zakat 01.510.0013503	788.019.433	512.696.391
BKK - Infak 01.510.0013502	361.029.713	163.590.877
Bank BSM - Amil 7089050787	567.929.839	123.733.158
Bank BSM - Amil 7089050787	76.185.438	-
Bank BRI - Zakat 1044523309	58.921.950	-
Bank BRI - Infak 1044523368	2.272.704.342	1.504.545.549
Jumlah tabungan	<u>2.299.519.442</u>	<u>1.528.233.241</u>
JUMLAH		

b. **Piutang**
Rincian saldo piutang 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Piutang Qordul Hasan :		
Piutang Qordul Hasan-Amil	18.500.000	9.095.000
Piutang Qordul Hasan-Pendidikan	-	-
Piutang Qordul Hasan-Ekonomi	-	-
Piutang lain-lain	-	-
Piutang penyaluran zakat	1.181.839.379	808.684.736
Piutang penyaluran infak/sedekah	-	-
Piutang penyaluran infak/sedekah	-	-
JUMLAH	<u>1.200.339.379</u>	<u>817.779.736</u>

Daftar piutang UPZ lihat Lampiran I.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN CILACAP
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Kas dan Setara Kas

Rincian saldo kas dan setara kas 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kas tunai		
Setara kas	35.188.800	56.977.499
Bank kas		
Bank Jateng No. Rek. 20120155556	528.602.457	140.245.943
Bank Jateng No. Rek. 20120156667	350.501.949	34.681.534
BKK No. Rek. 01.510.0013503	119.713.806	322.591.663
BKK No. Rek. 01.510.0013502	63.506.050	65.237.647
BKK No. Rek. 01.510.0013907	413.423	413.423
Bank BSI No. Rek. 7089050787	391.594.696	814.840.343
Bank BSI - Zakat No. Rek. 7196696665	129.428.917	-
Bank BSI - Infak No. Rek. 7196696657	45.298.812	-
Bank Syariah Suriah No. Rek. 11201100105	44.145.254	139.568.673
Bank Syariah Suriah No. Rek. 11201100106	40.223.841	87.019.185
Jumlah setara kas	1.713.429.205	1.584.907.811
Jumlah	1.748.618.005	1.643.885.211

b. Barang Berharga

Barang berharga merupakan surat-surat berharga yang dimiliki Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cilacap. Saldo 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

c. Persediaan

Rincian saldo persediaan 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Persediaan sandang	-	-
Persediaan pangan	-	-
Persediaan obat-obatan	-	-
Persediaan emas, perak dan	-	-
Persediaan barang	-	-
Persediaan paket sembako	-	-
Persediaan peralatan usaha (rombong, gerobak, dll.)	-	-
Persediaan alat pendidikan	27.500.000	-
Persediaan lainnya	-	-
Jumlah	27.500.000	-

d. Piutang

Rincian saldo piutang 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Piutang Qordul Hasan :		
Piutang Qordul Hasan - Amil	32.500.000	9.100.000
Piutang Qordul Hasan - Pendidikan	-	-
Piutang Qordul Hasan - Ekonomi	-	-
Piutang lain-lain :		
Piutang penyaluran zakat	506.222.200	913.170.000
Piutang penyaluran infak/sedekah	-	-
Piutang penyaluran infak/dana bergulir	5.400.000	211.716.000
Jumlah	544.122.200	1.133.986.000

Piutang Qordul Hasan Amil diberikan kepada karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap dan berasal dari Dana Amil. Daftar piutang penyaluran lihat Lampiran I.

Dijiprintal dengan CamScanner

Data penerimaan dana zakat digital tahun 2020-2021

selanjutnya disajikan senilai harga tunai ditambah dengan beban margin sehingga pada saat pembayaran tidak menjadi beban.

5. Saldo dana

Saldo Dana adalah Aset bersih merupakan selisih Aset dikurangi Liabilitas. Saldo dana terdiri dari Dana Zakat, Dana Infak/Shodaqah, Dana Sosial Keagamaan Lain, Dana Terikat, Dana Operasional Pengelolaan, dan Dana Non Syariah.

3. KAS DAN SETARA KAS

Saldo KAS DAN SETARA KAS per 30 December 2022 dan 2021 dengan rincian sebagai berikut:

	2022	2021
Kas		
Kas di Kasir	15.916.700	35.188.800
Bank	15.916.700	35.188.800
Bank Jateng - Zakat	1.153.246.233	528.602.457
Bank Jateng - Infak	367.404.288	350.501.949
BPR BKK - Zakat	163.530.216	119.713.806
BPR BKK - Infak	20.877.950	63.506.050
Bank BSI - Amil	179.307.576	391.594.696
Bank BKK Infak Program	3.423	413.423
Bank BSI - Zakat	164.176.414	129.428.917
Bank BSI - Infak	21.434.823	45.298.812
Bank Syariah Suriyah Zakat	116.867.256	44.145.254
Bank Syariah Suriyah Infak	38.348.258	40.223.841
Bank Jateng - Infak Program	36.000	-
Bank BRI - Zakat	186.914.151	-
Bank BRI - Infak	7.733.916	-
Jumlah	2.419.880.504	1.713.429.205
JUMLAH	2.435.797.204	1.748.618.005

Dijiprintal dengan CamScanner

Data penerimaan dana zakat digital tahun 2022

dari laporan keuangan secara keseluruhan
BAZNAS KABUPATEN CILACAP
LAPORAN PERUBAHAN DANA
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam Rupiah. Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
DANA ZAKAT			
Penerimaan	2h, 3k		
Zakat entitas		-	-
Zakat Individu			
Penerimaan Dana Zakat maal		2.918.639.442	733.130.834
Penerimaan Zakat fitrah		-	-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		<u>2.918.639.442</u>	<u>733.130.834</u>
Penyaluran	2h, 3p		
Penyaluran dana zakat untuk Fakir		(298.550.000)	172.416.150
Penyaluran dana zakat untuk Miskin		(737.497.000)	(480.199.000)
Penyaluran Dana Zakat Fitrah untuk Amil		(364.829.931)	(91.641.440)
Penyaluran dana zakat untuk Muallaf		(1.000.000)	-
Penyaluran dana zakat untuk Riqob		-	-
Penyaluran dana zakat untuk Gharimin		(2.000.000)	-
Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah		(238.900.000)	(142.150.000)
Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil		(1.050.000)	(1.950.000)
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		<u>(1.643.826.931)</u>	<u>(715.940.440)</u>
Surplus (Defisit) Dana Zakat		<u>1.274.812.511</u>	<u>17.190.394</u>
Saldo Awal Dana Zakat		390.355.709	373.165.315
Saldo Akhir Dana Zakat		<u>1.665.168.220</u>	<u>390.355.709</u>

Dipindai dengan CamScanner

Data penyaluran dana zakat tahun 2017-2018

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN CHILACAP
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

DANA ZAKAT	Catatan	2020	2019
Penerimaan dana zakat	2a, 3t		
Penerimaan dana zakat maal		9.553.931.857	6.378.926.924
Penerimaan zakat fitrah		979.000	-
Penerimaan hasil penempatan dana zakat		1.271.395	64.278
Selisih lebih nilai tukar zakat		88	-
Penerimaan lain-lain dana zakat		-	-
Jumlah penerimaan dana zakat		9.556.182.340	6.378.991.202
Penyaluran dana zakat	2b, 2r, 3z		
Penyaluran dana zakat untuk amil		(1.194.363.857)	(797.365.866)
Penyaluran dana zakat untuk fakir		(829.128.000)	(529.490.850)
Penyaluran dana zakat untuk miskin		(5.738.834.900)	(3.498.467.500)
Penyaluran dana zakat untuk riqob		-	-
Penyaluran dana zakat untuk gharimin		(23.677.100)	(98.000.000)
Penyaluran dana zakat untuk mu'alaf		(4.575.000)	(12.000.000)
Penyaluran dana zakat untuk fisabilillah		(1.510.221.700)	(644.052.736)
Penyaluran dana zakat untuk ibnu sabil		-	(1.500.000)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan dana zakat		-	-
Selisih Kurang nilai tukar dana zakat		(431)	(203)
Penyaluran dana zakat fitrah		(856.625)	-
Penyaluran lain-lain dana zakat		(1.181.839.379)	-
Total penyaluran dana zakat		(10.483.496.992)	(5.580.877.155)
Surplus/defisit dana zakat		(927.314.652)	798.114.047
Saldo awal dana zakat		2.463.282.267	1.665.168.220
Saldo akhir dana zakat		1.535.967.615	2.463.282.267

Dipindai dengan CamScanner

Data penyaluran dana zakat tahun 2019-2020

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN CILACAP
LAPORAN PERUBAHAN DANA
 UNTUK PERIODE 03 JANUARY - 30 DECEMBER 2022 DAN 2021
 (dalam Rupiah)

	Catatan	2022 (Un Audited)	2021 (Audited)
DANA ZAKAT			
Penerimaan			
	20,11		
Penerimaan Dana Zakat maal		13.259.576.139	11.945.599.760
Penerimaan Zakat fitrah		-	-
Penerimaan Hasil Penempatan zakat		2.148.150	2.168.562
Selisih Lebih Nilai tukar zakat		-	-
Penerimaan lain-lain Dana zakat		173.900.000	-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		13.435.624.289	11.947.768.322
Penyaluran			
	20,16		
Penyaluran dana zakat untuk Amil		1.657.447.018	1.493.199.969
Penyaluran dana zakat untuk Fakir		1.692.120.500	1.197.155.985
Penyaluran dana zakat untuk Miskin		7.593.820.832	7.186.785.210
Penyaluran dana zakat untuk Riqob		-	-
Penyaluran dana zakat untuk Gharimin		138.059.300	45.529.000
Penyaluran dana zakat untuk Muallaf		2.000.000	500.000
Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah		1.748.083.268	1.311.817.636
Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil		2.100.000	350.000
Penyaluran Dana Zakat Fitrah untuk Fakir Miskin		-	-
Jumlah Penyaluran Zakat Berdasarkan Asnaf (Non Amil)		11.176.183.900	9.742.137.831
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan Dana Zakat		-	-
Selisih Kurang Nilai Tukar Dana Zakat		-	115.500
Penyaluran Lain-Lain Dana Zakat		438.996.400	1.018.039.000
PENYALURAN ZAKAT BERDASARKAN PROGRAM			
Penyaluran Dana Zakat bidang Pendidikan		1.405.157.972	874.833.700
Penyaluran Dana Zakat bidang Kesehatan		837.792.050	688.047.690
Penyaluran Dana Zakat bidang Kemanusiaan		6.126.440.257	4.992.443.880
Penyaluran Dana Zakat bidang Ekonomi		1.364.053.100	2.078.884.310
Penyaluran Dana Zakat bidang Dakwah-Advokasi		1.442.740.521	1.107.928.230
Jumlah Penyaluran Zakat Berdasarkan Program		11.176.183.900	9.742.137.831
TOTAL PENYALURAN ZAKAT		13.272.627.318	12.253.492.352
Surplus (Defisit) Dana Zakat			
Saldo Awal Dana Zakat		162.996.971	(305.723.900)
Saldo Awal Dana		-	-
Koreksi Saldo Awal		1.230.243.637	1.535.967.600
Saldo Awal Dana Zakat		1.230.243.637	1.535.967.600
Saldo Akhir Dana Zakat		1.393.240.608	1.230.243.600

Dipindai dengan CamScanner

Data penyaluran dana zakat tahun 2021-2022

DATA MUZAKI
BAZNAS KAB.CILACAP
2017-2022

TAHUN	MUZAKI
2017	303
2018	1.068
2019	2.203
2020	7.140
2021	8.404
2022	8.970

Dipindai dengan CamScanner

Data Muzakki BAZNAS Kabupaten Cilacap tahun 2017-2022



Observasi data di aplikasi SIMBA



BAZNAS Kabupaten Cilacap



Wawancara dengan pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap



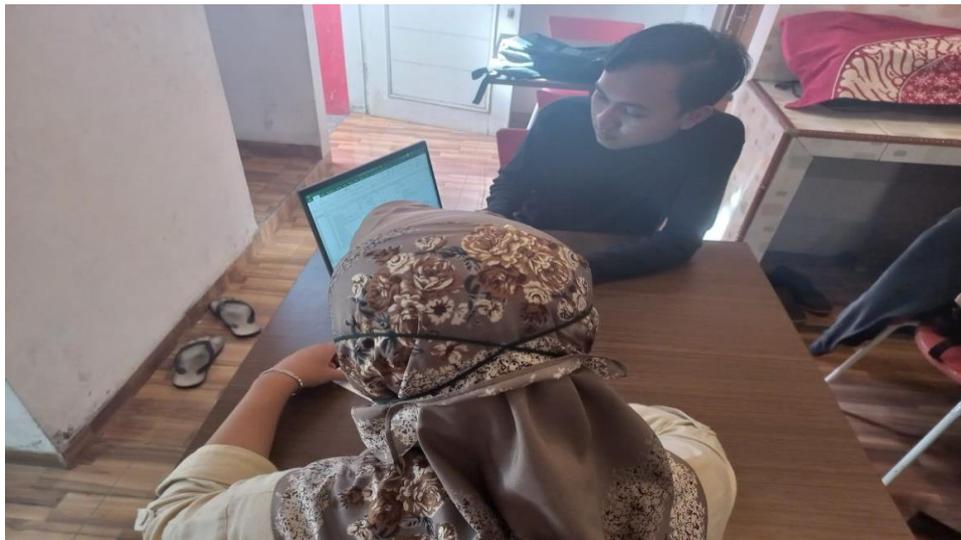
Wawancara dengan staf karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap



Wawancara dengan muzakki (Ibu Nurul Choeriyah)



Wawancara dengan muzakki (Bapak Tahmid Fitrianto)



Wawancara dengan muzakki (Ibu Novia Retnoningsih)



Proses penyaluran bantuan dan sekaligus wawancara kepada mustahik (Bapak Paryin)



Proses penyaluran bantuan dan sekaligus wawancara kepada mustahik (Bapak Imam)



Proses penyaluran bantuan dan sekaligus wawancara kepada mustahik (Bapak Solih)

D. Transkrip dan Hasil Wawancara

Wawancara Pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sejak menerapkan digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat, bagaimana kinerja Baznas Cilacap dalam mengumpulkan dana zakat berubah dibandingkan sebelumnya?	Perubahan jelas ada, dengan adanya digitalisasi kita bisa menghimpun zakat lebih mudah, masyarakat tidak perlu harus ke kantor zakat mereka hanya cukup bayar lewat transfer yang kita sediakan dan mereka cukup konfirmasi sekaligus kita bimbing untuk niat zakatnya. Namun demikian perubahan untuk di Baznas Cilacap sendiri belum terlalu signifikan karena mayoritas yang kita tangani adalah instansi pemerintah seperti PNS sehingga mereka lebih memilih secara kolektif untuk pembayaran zakatnya. Tetapi untuk keseluruhan proses penghimpunan zakat jelas dengan adanya digitalisasi ini kita sangat dimudahkan dalam penghimpunan.
2	Apa saja inovasi digital yang telah diterapkan oleh Baznas Cilacap untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan dana zakat?	Untuk Digitalisasi, inovasi kita cukup banyak jika kita bandingkan dengan model konvensional. Kita sudah memanfaatkan platform media sosial untuk sosialisasi penghimpunan zakat, kita sudah bekerjasama dengan Bank untuk pembayaran zakatnya walaupun sementara lewat transfer dan QRIS kedepan kita merencanakan dengan dompet digital. Selain itu, traffic pengunjung web kita semakin hari semakin banyak. Dari hal-hal tersebut diharapkan digitalisasi akan mempermudah kita dalam penghimpunan apalagi kalau kita melihat kondisi geografis cilacap yang sangat panjang maka hal ini kemungkinan tidak akan terjangkau jika hanya menggunakan model konvensional dalam penghimpunanya.
3	Bagaimana Baznas Cilacap memastikan bahwa platform digital mereka mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat untuk berzakat?	Baznas Cilacap senantiasa akan memperbaharui konten-konten yang akan kita sosialisasikan lewat media-media sosial kita. Terutama terkait edukasi zakat yang ada di Cilacap ini. Kami juga terus mengevaluasi jalanya penghimpunan zakat

		yang kita lakukan. Harapannya dengan perkembangan dunia digital yang cepat ini kami di Baznas khususnya cilacap bisa mengikuti perkembangany. Untuk berhasil atau tidaknya iya yang penting kita sudah berusaha.
4	Bagaimana pimpinan Baznas Cilacap menilai dampak positif dari digitalisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi dalam membantu mustahik dan masyarakat yang membutuhkan?	Yang jelas dampak positif dari digitalisasi ini mempermudah kita untuk melakukan penghimpunan maupun penyaluran. Namun, tentunya tidak semuanya mudah untuk kita lakukan terutama untuk memulai system layanan digital. Kita akan terus belajar bagaimana kita bisa memanfaatkan saluran-saluran digital ini untuk mempermudah kita yang ada di baznas maupun para mustahik dan muzaki agar kita bisa jalan bareng dalam memanfaatkan era digitalisasi ini.
5	Bagaimana Baznas Cilacap menjaga keamanan data donatur dan mustahik saat menggunakan platform digital dalam berzakat?	Untuk menjaga keamanan data-data donatur dan mustahik baik yang melalui saluran digital maupun dengan model konvensional kita sangat berhati-hati. Tentunya kita tidak ingin mereka mendapatkan hal buruk ketika mereka melakukan aktivitas yang baik seperti zakat ini. Kita akan menjaga kerahasiaan data-data mereka, sebisa mungkin kita tidak mempublikasikan data-data pribadi. Yang kita publikasikan adalah data-data umum sebagai wujud transparansi dari lembaga baznas.
6	Bagaimana Baznas Cilacap mengukur keberhasilan dan efisiensi program zakat digital mereka? Apakah ada indikator khusus yang digunakan?	Untuk indikator khususnya belum ada, karena untuk sementara ini kita belum bisa sepenuhnya digital. Namun yang saya seperti katakana tadi kita berupaya untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat bahwa di baznas Cilacap sudah bisa lho memnunaikan zakat dengan cara digital. Meraka tidak perlu ke Baznas, meraka hanya perlu mengakses saluran-saluran digital kita baik untuk informasi – informasi kegiatan zakat, tata cara berzakat, bagaimana cara mereka menunaikan zakat dengan cara digital maupun bagaimana cara kita untuk menyalurkan zakat dengan cara yang

		efisien tanpa mengurangi dari sisi syariatnya.
7	Apakah Baznas Cilacap memiliki rencana untuk terus mengembangkan dan meningkatkan teknologi dalam proses penghimpunan zakat? Jika ya, apa yang direncanakan?	Kedepan kita punya rencana seperti di Baznas Pusat, kita ingin kita bisa terhubung dengan dompet digital, kita bisa terhubung dengan Mobile banking dalam pembayaran zakat. Untuk penyaluran kita ingin punya platform sendiri yang sekiranya kita dapat menyalurkan dengan efisien tanpa melanggar syariat. Dengan melihat kondisi geografis Cilacap yang luas tentu rencana dan harapan ini selalu ada dan kami di Baznas cilacap tentu akan terus melakukan inovasi-inovasi ini agar baznas cilacap dapat mengikuti perkembangan zaman.
8	Apakah Baznas Cilacap menggunakan strategi pemasaran khusus untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan keuntungan berdonasi melalui platform digital?	Kalau strategi khusus kita belum punya secara khusus, namun Baznas Cilacap terus berupaya memberikan informasi-informasi ke pada public melalui saluran-saluran digital yang akan terus kami perbaharui. Anda silahkan bisa dicek baik di Web kita maupun saluran media sosial yang kita kelola pasti berisikan informasi-informasi kegiatan zakat yang kita lakukan. Secarapelan-pelan kita juga akan mengedukasi ke masyarakat bahwa kami sudah bisa melayani zakat dengan cara digital. Jadi mereka tidak perlu ke kantor baznas lagi untuk menunaikan zakat. Informasi-informasi yang zakat yang ringan dan mudah ini harapan kita masyarakat cilacap dapat menyalurkan zakatnya pelan-pelan akan migrasi ke saluran-saluran digital yang sudah kita sediakan.

Wawancara dengan staf BAZNAS Kabupaten Cilacap (Bapak Zaenal Arifin)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah BAZNAS Cilacap selalu menggunakan layanan digital dalam menghimpun dana zakat dari masyarakat?	Di Baznas ini bisa menggunakan layanan digital, juga bisa model konvensional seperti orangnya harus kesini dalam membayar zakat. Untuk layanan digital di

		sini memang belum banyak yang menggunakan tetapi layanan digital ini juga sudah ada yang memanfaatkan soalnya saya sering ditugasi untuk membimbing niat zakatnya ketika ada yang konfirmasi menunaikan zakat via transfer.
2	Media layanan digital apa saja yang disediakan untuk metode pembayarannya?	Setau saya disini bisa transfer sama QRIS selain itu belum ada. Mungkin kedepan ditambah dompet digital, ini sedang dibahas sama pimpinan.
3	Bagaimana dampak dengan adanya digitalisasi bagi BAZNAS sendiri?	Menurut saya dampaknya positif ya..kita bisa menjangkau penghimpunan zakat dengan mudah dan bisa diakses dari mana saja. Sekarang kan jamanya memang sudah seperti itu semua serba mudah dan cepat.
4	Kendala apakah yang hadapi dalam proses penghimpunan zakat menggunakan layanan digital?	Kalau saya lihat kendalanya masyarakat belum familiar aja, mereka hanya tahu kalau bayar zakat iya langsung. Padahal kita kan bisa memfasilitasi dengan cara digital, mereka cukup transfer dan konfirmasi kita nanti bombing untuk niatnya.
5	Upaya apa saja yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kendala tersebut?	Kita di baznas cilacap sering membahas ini, iya yang kita lakukan jelas memberikan sosialisasi baik via media sosial yang kita miliki atau via metode lain seperti kita taruh informasi itu dikalender dan baner-baner yang kita publikasikan.
6	Sejauh mana keefektifan media layanan digital yang BAZNAS gunakan tersebut?	Secara keseluruhan sudah efektif, dan masih bisa di optimalkan lagi, dengan menentukan target penghimpunan tahunan, di kita saat ini belum merealisasikan hal tersebut. Jadi untuk perekapanya dan layanananya kita sangat dimudahkan.
7	Apakah ada terobosan baru untuk meningkatkan keefektifan digitalisasi BAZNAS nantinya?	Sekali lagi kuncinya edukasi dan sosialisasi. Saya terobosanya hanya itu biar masyarakat paham akan tatacara dan hukum zakat lewat digital agar mereka yakin dan tenang saat bayar zakat.
8	Apa saja yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan digitalisasi BAZNAS ini?	Baznas cilacap jelas akan terus mengikuti perkembangan zaman, bapak pimpinan sering bilang sama kita,.kita harus ikut trend yang ada di masyarakat. Digitalisasi

		itu sekarang sangat penting karena masyarakat trend sekarang sudah sepereti itu jadi tinggal kita ikut serta untuk mengimbangi masyarakat.
--	--	--

Wawancara dengan staf BAZNAS Kabupaten Cilacap (Bapak Yoga Pambudi)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah BAZNAS Cilacap selalu menggunakan layanan digital dalam menghimpun dana zakat dari masyarakat?	Kalau layanan di baznas ini kan bisa datang langsung atau bisa lewat transfer dan QRIS. Kalau layanan penghimpunan dana kita tidak selalu digital tetapi kalau melihat perkembangannya sudah mulai cukup banyak yang menggunakan layanan digital di sini.
2	Media layanan digital apa saja yang disediakan untuk metode pembayarannya?	Untuk metode pembayaran disini yang lewat digital sementara masih transfer dan QRIS. Untuk dua cara itu kita sudah kerjasama dengan Bank-Bank besar.
3	Bagaimana dampak dengan adanya digitalisasi bagi BAZNAS sendiri?	Untuk dampaknya bagi baznas sendiri untuk sementara belum terasa sekali. Mungkin beberapa tahun kedepan akan sangat terasa. Kita akan dimudahkan dalam segala hal terkait dengan proses penghimpunan maupun penyaluran zakat.
4	Kendala apakah yang hadapi dalam proses penghimpunan zakat menggunakan layanan digital?	Kendalanya kalau saya lihat itu karena masyarakat kita belum terbiasa dengan yang digital-digital, jadi mereka belum yakin aja. Mungkin mereka takut kalau bayar via digital tidak afdol.
5	Upaya apa saja yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kendala tersebut?	Upayanya jelas kita sering sosialisasikan ke masyarakat terkait layanan yang kita punya terutama layanan digital. Tetapi masing-masing orang kan punya pendapat sendiri-sendiri terkait pembayaran zakat iya kita hormati mereka mau bayar zakat via apa.
6	Sejauh mana keefektifan media layanan digital yang BAZNAS gunakan tersebut?	Kalau lihat dicilacap sendiri dampaknya belum terlalu efektif, mungkin bberapa tahun kedepan akan sangat efektif saya percaya itu karena kalau saya liat trendnya dicilacap, ini sudah mulai tambah terus yang membayar zakat lewat digital.

7	Apakah ada terobosan baru untuk meningkatkan keefektifan digitalisasi BAZNAS nantinya?	Berani memulai menghimpun zakat lewat digital saya kira sudah bentuk terobosan, tinggal kita nanti pintar-pintarnya mengolah dan mensosialisasikan program ini agar dapat dinikmati oleh masyarakat.
8	Apa saja yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan digitalisasi BAZNAS ini?	Kalau saya ikuti arahan dari bapak pimpinan, beliau sudah merencanakan banyak hal terkait layanan digital ini. Paling kita nanti yang belajar mengikuti arus digital ini biar tidak ketinggalan jaman.

Wawancara dengan staf BAZNAS Kabupaten Cilacap (Bapak Arif Krismanto)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah BAZNAS Cilacap selalu menggunakan layanan digital dalam menghimpun dana zakat dari masyarakat?	Alhamdulillah sudah
2	Media layanan digital apa saja yang disediakan untuk metode pembayarannya?	Kita menggunakan QRIS, selain itu bisa lewat transfer melalui bank yang kerjasama dengan kita. Diantaranya ada bank jateng, BKK, BSI, BRI, Bank Syariah Suriah total ada lima bank. Kita belum bekerja sama dengan aplikasi seperti Kitabisa.com dan e-wallet.
3	Bagaimana dampak dengan adanya digitalisasi bagi BAZNAS sendiri?	Untuk di BAZNAS Cilacap sudah terasa dilihat dari peningkatan total penerimaan zakatnya dan total muzakki saat menggunakan layanan digital. karena di kita itu kan lebih ke kabupaten yang dimana untuk digital penghimpunan itu segmennya lebih ke golongan milenial, golongan milenial itu tidak harus usia muda yang penting orangnya itu paham teknologi, bisa menggunakan teknologi seperti itu.
4	Kendala apakah yang hadapi dalam proses penghimpunan zakat menggunakan layanan digital?	Di kita sosialisasi, berbicara sosialisasi pasti anda juga sudah bisa menggambarkan bertemu audiens segalam

		<p>macam itu menjadi salah satu kendala dalam proses penghimpunan zakat menggunakan layanan digital.</p> <p>Permasalahannya yang menggunakan layanan digital itu kan selama ini dari pengalaman kita itu, kita enggak tahu yang berzakat siapa kadang hanya bertulisan hamba Allah dan tidak mencantumkan nama aslinya. Permasalahannya di zakat itu ada pertanggungjawabannya, kalo menggunakan layanan digital sementara seperti itu belum maksimal. Berbicara layanan digital pasti terdapat juga kendala pada jaringan yang error, terkena hack pada sistemnya dll.</p>
5	Upaya apa saja yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kendala tersebut?	<p>Pada saat bulan Ramadhan kita membuka gerai zakat di empat titik, di kota ada dua titik yaitu di toserba samilaris dan family, kemudian di daerah majenang, dan di kroya. Semua itu fungsinya kita menjemput bola bagi para muzakki yang untuk berzakat, infak, dan sedekah di bulan Ramadhan sehingga dapat memudahkan mereka. Salah satunya juga lewat media QRIS disitu ada semua, jadi seperti itu langkah-langkahnya.</p>
6	Sejauh mana keefektifan media layanan digital yang BAZNAS gunakan tersebut?	<p>Dapat dikatakan sudah efektif, baik itu menggunakan layanan digital atau secara manual. Digital dalam artian melalui transfer dan QRIS ya, kita belum memasuki ranah E-wallet seperti dana, Gopay karena harus melalui proses yang lama, tetapi tidak menutup kemungkinan akan memasuki ranah tersebut kedepannya.</p>
7	Apakah ada terobosan baru untuk meningkatkan keefektifan digitalisasi BAZNAS nantinya?	<p>Lebih banyak membuat konten-konten di media sosial sebagai langkah sosialisasi kepada masyarakat mengenai zakat dan tata cara pembayarannya melalui digital.</p>

		Untuk saat ini mungkin itu terobosan yang kita lakukan, untuk menarik minat masyarakat berzakat.
8	Apa saja yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan digitalisasi BAZNAS ini?	Kita sebenarnya sudah menggunakan layanan digital itu, melalui autodebet di rekening masing-masing bank jadi muzakki-muzakki terutama yang ASN setiap bulannya sudah otomatis terpotong. Kita juga selalu menjalankan amanat dari pimpinan dengan aktif membuat konten-konten zakat di media sosial sebagai wadah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara umum untuk saat ini.

Wawancara dengan muzakki (Ibu Novia Retnoningsih)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Ibu pernah berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap menggunakan layanan digital? Jika pernah, kapan ibu terakhir membayar zakat tersebut	Sudah alhamdulillah, kamaren belum lama setelah lebaran iduhul fitri.
2	Apa yang menjadi alasan ibu memilih berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Kemaren coba berzakat di BAZNAS Cilacap dikasih tau sama pengajar saya dan suami saya juga memperbolehkan dan juga saya ingin dana zakat yang saya berikan bisa membantu masyarakat cilacap yang membutuhkan.

3	Darimana ibu mengetahui informasi tentang tata cara berzakat menggunakan layanan digital di BAZNAS Cilacap?	Saya melihat di websitenya, disitu ada lengkap sekali tentang informasi zakat dan juga ada rekening bank yang bisa dipilih untuk transfer di m-banking.
4	Apa yang menjadi alasan ibu memilih berzakat secara online dibanding datang langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Efisien waktu, kalau datang langsung ke kantor saya kayaknya enggak ada waktu jauh juga kan dari sini. Sekarang teknologi kan sudah berkembang jadi kita harus bisa memanfaatkannya.
5	Menurut Ibu, apakah aman membayar zakat menggunakan layanan digital di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Alhamdulillah aman, karenakan kita berzakat di Lembaga zakat resmi juga jadi saya tenang membayar zakat di sana. Saya juga lihat di website nya ada banyak program kegiatan dan bantuan yang baznas lakukan jadi saya sangat percaya.
6	Media layanan digital apa yang Ibu gunakan untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Kemaren saya menggunakan transfer M-banking melalui smartphone.
7	Apakah ibu merasa puas dalam proses berzakat menggunakan layanan digital BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Sangat puas mas, senang bisa membantu masyarakat lewat zakat yang saya berikan kemaren dan juga bernilai ibadah untuk saya, juga dengan kemudahan yang saya dapatkan pada proses pembayarannya menggunakan layanan m-banking di smarphone saya.

8	Apakah ibu pernah berzakat secara online di Lembaga zakat lain? Jika pernah, apa yang membedakan dengan sistem pembayaran di BAZNAS Kabupaten Cilacap	Pernah malah biasanya saya berzakat di BAZNAS Pusat. Untuk sistemnya sama saja ya mas menggunakan media internet juga. Mungkin menurut saya yang membedakan itu malah di media pembayarannya, kalau di BAZNAS Pusat metode banyak, ada gopay, ovo, dana. Sedangkan di baznas cilacap baru menggunakan m-banking sama QRIS saja kalo saya gak salah ya.
---	---	--

Wawancara dengan muzakki (Ibu Nurul Choeriyah)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Ibu pernah berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap menggunakan layanan digital? Jika pernah, kapan ibu terakhir membayar zakat tersebut	Sudah mas, waktu pandemic covid tahun 2021
2	Apa yang menjadi alasan ibu memilih berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Biasanya saya berzakat di masjid mas, atau langsung saya kasih ke tetangga yang membutuhkan. Tapi karena masih pandemi jadi coba berzakat di Baznas Cilacap saja yang bisa online.
3	Darimana ibu mengetahui informasi tentang tata cara berzakat menggunakan layanan digital di BAZNAS Cilacap?	Melihat dari website resmi baznas cilacap, memang saya berniat zakat disana karena pandemic juga jadi saya lihat apakah bisa zakat online di baznas cilacap, ternyata bisa jadi alhamdulillah.
4	Apa yang menjadi alasan ibu memilih berzakat secara online dibanding datang langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Iya itu mas seperti yang saya katakana tadi, karena waktu itu masih pandemic jadi saya lebih memilih untuk berzakat secara online saja menghindari kontak langsung dengan orang.

5	Menurut Ibu, apakah aman membayar zakat menggunakan layanan digital di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Seharusnya aman-aman saja mas, karena itu tempat berzakat yang resmi jadi saya percaya. Sejauh ini belum ada kasus yang saya dengar tentang baznas yang menyalahgunakan dana zakat dari masyarakat.
6	Media layanan digital apa yang Ibu gunakan untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Waktu itu, lewat transfer M-banking mas lewat bank BRI di handphone saya.
7	Apakah ibu merasa puas dalam proses berzakat menggunakan layanan digital BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Dibilang puas, iya puas aja mas. Jadi saya bisa berzakat walaupun pada saat pandemi tidak bisa berzakat di masjid atau langsung ke orang yang membutuhkan, tapi bisa di Baznas Cilacap melalui online.
8	Apakah ibu pernah berzakat secara online di Lembaga zakat lain? Jika pernah, apa yang membedakan dengan sistem pembayaran di BAZNAS Kabupaten Cilacap	Belum pernah, berzakat online di Baznas Cilacap itu juga pertama kali pada saat pandemi dulu. Biasanya saya salurkan di masjid atau sesekali juga langsung ke tetangga yang membutuhkan.

Wawancara dengan muzakki (Bapak Tahmid Fitrianto)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Bapak pernah berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap menggunakan layanan digital? Jika pernah, kapan ibu terakhir membayar zakat tersebut	Pernah mas, bulan januari tahun 2022

2	Apa yang menjadi alasan Bapak memilih berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Keinginan sendiri mas, selain itu juga ingin merasakan berzakat online di BAZNAS Kabupaten Cilacap.
3	Darimana Bapak mengetahui informasi tentang tata cara berzakat menggunakan layanan digital di BAZNAS Cilacap?	Atas dasar keinginan saya untuk berzakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap, jadi saya mencari tahu informasi mengenai metode pembayaran apa saja yang bisa saya gunakan untuk berzakat mas, saya melihat di website dan Instagram.
4	Apa yang menjadi alasan Bapak memilih berzakat secara online dibanding datang langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Waktunya fleksibel mas, bisa kapan saja dan juga tidak memerlukan tenaga dan biaya jadi lebih dimudahkan lah dalam berzakatnya.
5	Menurut Bapak, apakah aman membayar zakat menggunakan layanan digital di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Aman mas, berdoa saja semoga tidak ada masalah. Itu kan juga Lembaga zakat resmi dari pemerintah jadi saya rasa masyarakat seperti saya ini tidak perlu pusing memikirkan keamanan berzakat. Yang penting saya sudah berzakat niat untuk ibadah kepada Allah, cukup itu saja.
6	Media layanan digital apa yang Bapak gunakan untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Lewat transfer mas di aplikasi BRI Mobile
7	Apakah Bapak merasa puas dalam proses berzakat menggunakan layanan digital BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Alhamdulillah puas mas bisa pertama kali berzakat secara online, ini menjadi pengalaman sendiri bagi saya dan juga bernilai ibadah kepada Allah.

8	Apakah Bapak pernah berzakat secara online di Lembaga zakat lain? Jika pernah, apa yang membedakan dengan sistem pembayaran di BAZNAS Kabupaten Cilacap	Belum pernah mas, zakat di BAZNAS Kabupaten Cilacap juga itu pertama kali saya berzakat secara online.
---	---	--

Wawancara dengan mustahik (Bapak Paryin)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa kali bapak sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Alhamdulillah satu kali
2	Apakah pengajuan bantuan ini bapak datang langsung ke BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Iya datang langsung ke kantornya di Cilacap untuk menyerahkan persyaratan bantuan
3	Darimana bapak mendapatkan informasi bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap tersebut?	Dari tetangga yang terlebih dahulu mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap
4	Berapa lama bapak menunggu bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap turun diterima sama bapak?	Kurang lebih 2 bulan, karena kata pihak baznas nya yang ngajuin bantuan juga banyak, jadi sabar aja.
5	Apakah bapak ditawari proses penyerahan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap apakah dilakukan lewat bank?	Tidak ditawari, saya kemaren dihubungi oleh baznas bahwa saya mendapatkan bantuan dan baznas juga akan datang ke rumah saya membawa juga berkas bukti penyerahan bantuannya.

Wawancara dengan mustahik (Bapak Imam)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa kali bapak sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Satu kali, kata karyawannya hanya boleh mengajukan bantuan di BAZNAS Kabupaten Cilacap sekali seumur hidup
2	Apakah pengajuan bantuan ini bapak datang langsung ke BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Saya datang langsung mas ke kantor, sambil bertanya persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan bantuan
3	Darimana bapak mendapatkan informasi bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap tersebut?	Dari ta'mir masjid, kebetulan ta'mir masjid di sini punya kenalan karyawan BAZNAS Kabupaten Cilacap jadi dibantu proses pengajuan bantuannya.
4	Berapa lama bapak menunggu bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap turun diterima sama bapak?	Saya 3 bulan lebih kemaren nunggunya, saya kira sudah tidak dibantu sama pihak BAZNAS Kabupaten Cilacap karena sudah lama juga tapi alhamdulillah kemaren bantuannya turun.
5	Apakah bapak ditawari proses penyerahan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap apakah dilakukan lewat bank?	Tidak mas, Baznas bilangnya datang secara langsung ada bukti yang perlu saya tanda tangani dan foto untuk simbolis.

Wawancara dengan mustahik (Bapak Solih)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa kali bapak sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Alhamdulillah, baru satu kali

2	Apakah pengajuan bantuan ini bapak datang langsung ke BAZNAS Kabupaten Cilacap?	Datang langsung
3	Darimana bapak mendapatkan informasi bantuan BAZNAS Kabupaten Cilacap tersebut?	Dari adik saya, katanya melihat di internet BAZNAS Kabupaten Cilacap bisa memberikan bantuan kepada masyarakat. Jadi saya disuruh ngajuin bantuan kesana, alhamdulillah mas dibantu kemaren.
4	Berapa lama bapak menunggu bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap turun diterima sama bapak?	Mungkin sekitar 3-4 bulan ada lah. Saya ngajuin bantuannya kalo enggak salah pas waktu bulan puasa kemaren
5	Apakah bapak ditawari proses penyerahan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Cilacap apakah dilakukan lewat bank?	Tidak ditawari, baznas bilang kemaren mau datang ke rumah saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Jawa Tengah tepatnya di Rumah Sakit PKU Muhamaddiyah Gombang di Kabupaten Kebumen, pada tanggal 22 September 2000 sebagai anak tunggal dari Ibu Eni Puji Wahyuni dan Bapak Kuswanto. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Kepudang Rt. 01 Rw. 02 Desa Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Nomor Handphone: 085799804643. Alamat E-mail: danasaeful@gmail.com. Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 1 Kroya dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia